

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), INFLASI, DAN  
DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP TINGKAT PEMBIAYAAN  
*MURABAHAH* PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI**



**OLEH:**

**Rizky Anggriani Julia**

**NIM: 13190242**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E)**

**PALEMBANG**

**2017**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

*Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126*

---

**Formulir E.4**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

**Nama** : Rizky Anggriani Julia

**Nim/Jurusan** : 13190242 / Ekonomi Islam

**Judul Skripsi** : Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Telah diterima dalam ujian *munaqasyah* pada tanggal 03 Mei 2017

**PANITIA UJIAN SKRIPSI**

**Tanggal Pembimbing Utama** : Titin Hartini, SE. M.Si  
t.t :

**Tanggal Pembimbing Kedua** : Lemiyana, SE. M.Si  
t.t :

**Tanggal Penguji Utama** : Dinnul Alfian Akbar, SE.M.Si  
t.t :

**Tanggal Penguji Kedua** : Dessy Handayani, SE. M.Si  
t.t :

**Tanggal ketua** : Titin Hartini, SE., M.Si  
t.t :

**Tanggal sekretaris** : Sri Delasmi Jayanti, M.Acc., Ak., CA  
t.t :



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

*Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126*

---

**Formulir D.2**

Kepada Yth.

Ibu Wakil Dekan I

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Skripsi** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswi :

Nama : Rizky Anggriani Julia

Nim/Jurusan : 13190242 / Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, Mei 2017

**Penguji Utama**

**Penguji Kedua**

**Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si**

**Dessy Handayani, SE., M.Si**

**NIP. 197803272003121003**

**NIP.**

**Mengetahui**  
**Wakil Dekan I**

**Dr.Maftukhatusolikhah,M.Ag**

**NIP.197509282006042001**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Anggriani Julia  
NIM : 13190242  
Jenjang : S1 Ekonomi Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, Mei 2017  
Saya yang menyatakan,

Rizky Anggriani Julia  
NIM 13190242



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul : Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri  
Ditulis oleh : Rizky Anggriani Julia  
NIM : 13190242

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (SE)

Palembang, Mei 2017

**Dekan,**

**Dr. Qodariah Barkah, M.H.I**  
**NIP. 197011261997032002**

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam UIN Raden Fatah  
Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), INFLASI, DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP TINGKAT PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rizky Anggriani Julia  
NIM/Program Studi : 13190242/ Ekonomi Islam  
Program : S1 Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *komprehensif* dan *munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Palembang, Maret 2017

Pembimbing I,



Titin Hartini, SE., M.Si  
NIP. 197509222007102001

Pembimbing II,



Lailiyana, SE., M.Si  
NIK.140601101342

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) baik secara simultan maupun parsial terhadap Tingkat Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Syariah Mandiri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri pada periode 2009-2016 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif variabel, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5% dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini diolah dengan program *SPPS Versi 16 for Window*.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial (Uji t) variabel NPF ( $X_1$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pembiayaan *murabahah*, variabel inflasi ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembiayaan *murabahah*, sedangkan variabel DPK ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembiayaan *murabahah*. Secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel NPF, Inflasi, dan DPK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembiayaan *murabahah*. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig-F 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 5% yaitu 0,05.

Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap pembiayaan sebesar 0,978% artinya 97,8% tingkat pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri dipengaruhi oleh Non Performing Financing (NPF), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya *Adjusted R Square*, sedangkan sisanya sebesar 2,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Kata Kunci :** *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan *Murabahah*.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB—LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	-
ت	Ta>'	T	-
ث	S a>'	S	s dengan titik di atas
ج	Ji>m	J	-
ح	H{a>'	H{	h dengan titik di bawah
خ	Kha>'	Kh	-
د	Da>	D	-
ذ	Z a>	Z	z dengan titik di atas
ر	Ra>'	R	-
ز	Za>'	Z	-
س	Si>n	S	-
ش	Syi>n	Sy	-
ص	S{a>d	S{	s dengan titik di bawah
ض	D{a>d	D{	d dengan titik dibawah
ط	T{a>'	T{	t dengan titik di bawah
ظ	Z{a>'	Z{	z dengan titik di bawah
ع	`Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fa>'	F	-
ق	Qa>f	Q	-
ك	Ka>f	K	-
ل	La>m	L	-
م	Mi>m	M	-
ن	Nu>n	N	-
و	Wa>wu	W	-
ه	Ha>'	H	-
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya>'	Y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (tasydid) ditulis rangkap

Contoh:

مقدم : muqaddimah

أنيذملا ؤرولملا : al- madī nah al- munawwarah

## C. Ta>` Marbûthah *di akhir kata*

1. Bila dimatikan (ta` marbûthah sukun) ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

بعبادة : ditulis *bi 'ibâdah*.

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain (ta` marbûthah sambung) ditulis t

بعبادة رببه : ditulis *bi 'ibâdat rabbih*.

## D. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal

a. Fathah (---) = a

b. Kasrah (--) = i

c. Dhammah (---) = u

2. Vokal Rangkap

a. (اي) = ay

b. (ي --) = îy

c. (او) = aw

d. (و --) = ûw

3. Vokal Panjang

a. (ل---) = a>

b. (ي---) = i>

c. (و---) = u>

### **E. Kata Sandang**

Penulisan *al qamarîyyah* dan *al syamsiyyah* menggunakan *al-*:

1. *Al qamarîyah* contohnya: ”الحمْد“ ditulis *al-ĥamd*
2. *Al syamsîyah* contohnya: ”النمل“ ditulis *al-naml*

### **F. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

### **G. Kata dalam Rangkainan Frase dan Kalimat**

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

### **H. Daftar Singkatan**

H	=	Hijriyah
M	=	Masehi
hal.	=	halaman
Swt.	=	<i>subĥânahu wa ta‘âlâ</i>
saw.	=	<i>sall Allâh ‘alaih wa sallam</i>
QS	=	al-Qur`ân Surat
HR	=	Hadis Riwayat
terj.	=	terjemah

### **I. Lain-lain**

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dll), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

## *MOTTO dan PERSEMBAHAN*

### *Motto:*

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Karena itu apabila kamu sudah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhan mu lah hendaknya kamu berharap." (Q.S. Al-Insyirah:6-8)*

*"Musuh yang paling berbahaya di dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh."*

*"If you can dream it, you can do it"*

*Man Jadda Wajada...*

### *Persembahan Untuk:*

- *Kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan doa dan motivasi. Adik kandung saya yang selalu memberikan dukungan serta bantuannya.*
- *Sahabat-sahabat saya yang selalu bersama saat keadaan sulit dalam proses mengerjakan skripsi.*
- *Almamater saya sebagai pemberi inspirasi dan tempat untuk menempa pengalaman hidup.*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat memenuhi syarat kelulusan studi S1 Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri”**. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis panjatkan kepada Nabi Besar kita Muhammad SAW. beserta para keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti jejaknya yang selalu istiqomah di jalan-Nya hingga akhir zaman.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang merupakan sumber inspirasi dan senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, bimbingan, nasehat serta do'a yang tiada hentinya kepada penulis. Selama penyusunan Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak demi kelancaran penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

2. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Titin Hartini, S.E, M.Si selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing serta memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Lemiyana, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing II penulis yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing serta memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu, wawasan dan pengetahuannya kepada penulis.
6. Kedua orang tua ku, Ayahanda Abas Agus dan Ibunda Husnaini, terima kasih yang telah menyayangi, mendidik, dan selalu memberikan dukungan baik moral maupun materil serta do'a yang tiada henti kepada penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan adikku Wahyu Agoes William yang memberikan dukungan, do'a, serta bantuannya.
7. Sahabat SMA terdekatku Dwi Purnama Sari, Monika Pratiwi, Rahma Robiah, Am.Keb., Evi Evriyanti, Am.Keb., Ikke Dianingsih, Anggita Tidar, Heti Syaputri, dan Teti Resva yang selalu memberikan motivasi

dan semangat dalam pembuatan skripsi. Semoga kelak usaha kita akan terbayarkan dengan hasil yang baik dan sukses.

8. Sahabat-sahabatku seperjuangan Rizkia Milana Putri, Rosyada, Suci Lestari, Rusdhalina, Susi Ulandari, Rama Febria, Suci Pawiati, Siti Roviatusun, dan teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam Angkatan 2013 khususnya Ekonomi Islam 7 2013 terima kasih atas bantuan, semangat, dan kerjasamanya dalam pembuatan skripsi ini. Semoga kelak usaha kita akan terbayarkan dengan hasil yang baik dan sukses.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan hasil penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi lebih sempurnanya penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang. Semoga dengan terselesaikannya Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya serta membuahakan ilmu yang bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Aamiin...

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

**Palembang,2017**

**Penulis**

**Rizky Anggriani Julia**  
**NIM: 13190242**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Tujuan Penelitian .....	13
1.5 Kontribusi Penelitian .....	14
1.6 Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	17
2.1.2 Penetapan Kualitas Pembiayaan .....	20
2.1.3 Sebab-Sebab Pembiayaan Bermasalah .....	22
2.1.4 Inflasi .....	23
2.1.5 Dana Pihak Ketiga (DPK).....	27



2.1.6 Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	30
2.1.6.1 Pengertian Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	30
2.1.6.2 Landasan Syariah .....	32
2.2 Penelitian Terdahulu .....	33
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	43
2.4 Kerangka Berfikir.....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	46
3.2 Jenis Dan Sumber Data .....	46
3.2.1 Jenis Data .....	46
3.2.2 Sumber Data .....	46
3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian .....	47
3.4 Variabel-Variabel Penelitian.....	48
3.5 Definisi Operasional.....	49
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	50
3.7 Teknik Analisis Data .....	50
3.7.1 Analisis Deskriptif.....	51
3.7.2 Uji Asumsi Klasik .....	51
3.7.2.1 Uji Normalitas .....	51
3.7.2.2 Uji Linieritas.....	52
3.7.2.3 Uji Multikolinieritas .....	52
3.7.2.4 Uji Autokorelasi .....	53
3.7.2.5 Uji Heteroskedastisitas .....	53
3.8 Analisis Regresi Linier Berganda .....	54
3.9 Uji Hipotesis .....	55
3.9.1 Uji T (Parsial) .....	55
3.9.2 Uji F (Simultan) .....	55
3.9.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	56

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Analisis Data .....	57
4.1.1 Statistik Deskriptif Variabel.....	57

4.2 Uji Asumsi Klasik .....	60
4.2.1 Uji Normalitas .....	60
4.2.2 Uji Linieritas .....	62
4.2.3 Uji Multikolinieritas .....	64
4.2.4 Uji Autokorelasi .....	65
4.2.5 Uji Heteroskedastisitas .....	66
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	67
4.4 Pengujian Hipotesis .....	68
4.4.1 Uji F (Simultan) .....	69
4.4.2 Uji T (Parsial) .....	70
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) .....	71
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	78
5.2 Implikasi Penelitian .....	78
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	79
5.4 Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	81
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Research Gap</i> .....	11
Tabel 2.1	Kriteria NPF .....	20
Tabel 2.2	Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	49
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	57
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Inflasi .....	58
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Dana Pihak Ketiga (DPK).....	59
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif <i>Murabahah</i> .....	59
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	61
Tabel 4.6	Hasil Uji Linieritas NPF .....	62
Tabel 4.7	Hasil Uji Linieritas Inflasi.....	63
Tabel 4.8	Hasil Uji Linieritas DPK.....	63
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinieritas .....	64
Tabel 4.10	Hasil Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4.11	Hasil Regresi Linier Berganda .....	67
Tabel 4.12	Hasil Uji F (Simultan).....	69
Tabel 4.13	Hasil Uji T (Parsial) .....	70
Tabel 4.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Normal Probability Plot (Hasil Pengujian Normalitas) .....	60
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas .....	66

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1.1 Perkembangan NPF Triwulan Tahun 2009-2016 PT. BSM.....	4
Grafik 1.2 Perkembangan Inflasi Triwulan Tahun 2009-2016.....	5
Grafik 1.3 Perkembangan DPK Triwulan Tahun 2009-2016 PT.BSM .....	7

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir .....	45
-----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Formulir C
2. Lembar Konsultasi Pembimbing 1
2. Lembar Konsultasi Pembimbing 2
3. Data Penelitian
4. Hasil Pengolahan Data
5. Tabel F
6. Tabel t

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan perekonomian di Negara Indonesia, muncul berbagai institusi komersial modern yang bergerak dibidang keuangan, salah satunya adalah bank. Pengertian bank menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan adalah: Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup> Oleh karena itu, perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam mensukseskan perekonomian negara, dengan hadirnya bank diharapkan mampu untuk mengembangkan perekonomian suatu negara yang tidak hanya terfokus pada *profitabilitas* bank saja serta kemajuan pada bank tersebut, tetapi memberikan kontribusi pada masyarakat untuk menaruh kepercayaan terhadap bank itu sendiri.

Seiring berkembangnya perbankan syariah di Indonesia, besarnya dukungan dan partisipasi dari masyarakat yang menjadikan industri perbankan akan mengalami perkembangan yang pesat, apalagi di zaman modern ini yang serba canggih akan membuat semakin mudah berinteraksi antara nasabah dengan pihak bank tersebut. Munculnya bank syariah di

---

<sup>1</sup> Kasmir, “*Manajemen Perbankan Edisi Revisi*”, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2015), hlm. 13



industri perbankan akan menimbulkan tantangan yang besar bagi perekonomian di Indonesia.

Pembiayaan berdasarkan Pasal 1 butir 25 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: transaksi bagi hasil dalam bentuk *Mudharabah* dan *Musyarakah*; transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *Ijarah Muntahiyah bin Tamlik*; transaksi jual beli dalam bentuk piutang *Murabahah*, *Salam*, dan *Istishna'*; transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *Qardh*; dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.<sup>2</sup>

Fungsi Bank Islam secara garis besar tidak berbeda dengan bank konvensional, yakni sama-sama sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan.<sup>3</sup> Penghimpunan dana dilakukan melalui simpanan dan investasi, seperti giro *wadiah*, tabungan dan deposito berjangka, sedangkan penyaluran dana dilakukan dengan beberapa macam akad seperti, *murabahah*, *istisna'*, *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah* dan *salam*.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> H.Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 64-65

<sup>3</sup> Veithzal Rivai dan H. Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 33

<sup>4</sup> Dwi Nurapriyani, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2004-2007*", Skripsi. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.2009), hlm. 1-2

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah bank yang paling utama. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain, bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.<sup>5</sup>

Bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki banyak aktivitas, memiliki peluang yang sangat luas dalam memperoleh pendapatan (*income/return*). Dalam menjalankan aktivitas, untuk memperoleh pendapatan perbankan selalu dihadapkan pada risiko. Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta tidak dikelola sebagaimana mestinya.<sup>6</sup> Salah satu risiko yang dialami oleh bank adalah risiko tingkat kredit macet yang tercermin dalam besarnya rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Risiko pembiayaan juga mempengaruhi pembiayaan yang diberikan perbankan syariah, semakin tinggi NPF maka perbankan syariah akan menurunkan komposisi pembiayaan yang diberikan.<sup>7</sup>

Pembiayaan bermasalah merupakan rasio keuangan yang menunjukkan total pembiayaan bermasalah dalam suatu bank syariah. Tingkat NPF (*Non Performing Financing*) yang tinggi pada suatu bank syariah menunjukkan

---

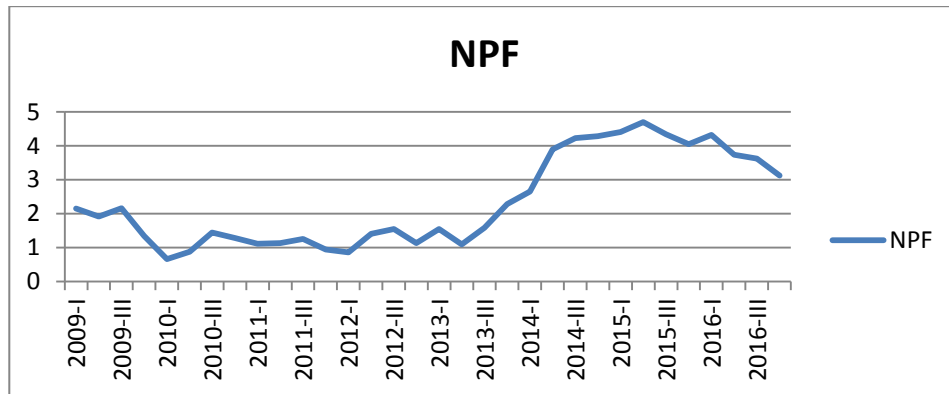
<sup>5</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah, Edisi Revisi Kedua*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), hlm. 267

<sup>6</sup> Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 22

<sup>7</sup> Siti Nugraha, "*Pengaruh ROA, NPF, FDR, BOPO, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus Pada BUS dan UUS di Indonesia 2010-2013)*", Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.2014), hlm. 5

kualitas suatu bank yang tidak sehat.<sup>8</sup> Adapun perkembangan NPF sebagai berikut:

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan NPF Triwulan Tahun 2009-2016 PT. Bank Syariah Mandiri**



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan BSM

Pada grafik 1.1 diatas, menjelaskan bahwa dari tahun 2009 sampai dengan desember tahun 2016 terjadi fluktuasi naik turun tingkat NPF pada Bank Syariah Mandiri. Kenaikan NPF terlihat pada periode Juni triwulan II tahun 2015 yang mencapai 4,70% jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat NPF pada tahun sebelumnya.

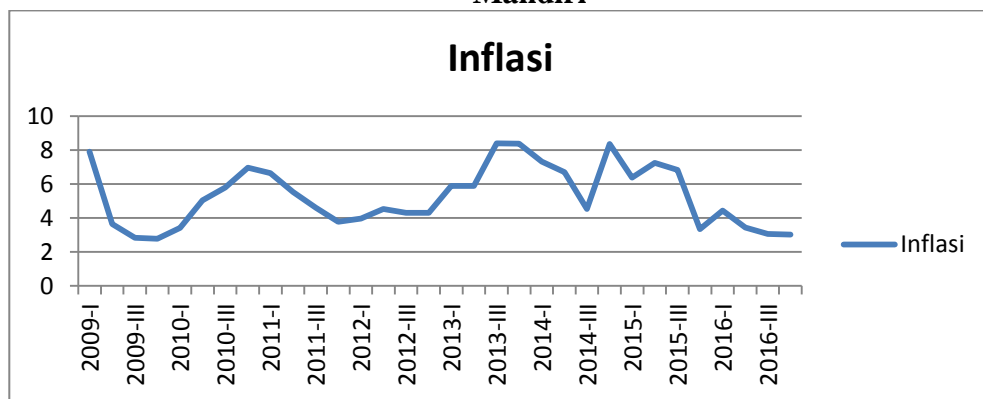
Hal ini terjadi adanya faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah yaitu ada dari pihak itu sendiri (kreditur), dari pihak debitur, serta diluar faktor kreditur dan debitur, dari faktor kreditur merupakan faktor yang disebabkan oleh kinerja bank yang bersifat mikro ekonomi, sedangkan faktor

<sup>8</sup> Fauzan Fahrul, "Pengaruh Tingkat Resiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh)", Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No.1 November, 2012, hlm. 77

debitur merupakan faktor dari pengguna dana sedangkan faktor diluar keduanya merupakan faktor bersifat faktor makroekonomi.<sup>9</sup>

Salah satu faktor yang mengganggu pertumbuhan ekonomi dan kondisi perekonomian di Indonesia yang selalu menarik perhatian perbankan dalam menyalurkan pembiayaan adalah inflasi. Ketika terjadi inflasi yang tinggi, maka nilai riil uang akan turun, keadaan tersebut mengakibatkan masyarakat lebih suka menggunakan uangnya untuk spekulasi antara lain dengan membeli harta tetap seperti tanah dan bangunan, hal ini akan merugikan perbankan karena lebih berpotensi melakukan penarikan uang dari perbankan, dengan berkurangnya dana yang masuk pada perbankan dapat mengakibatkan berkurangnya pula likuiditas bank, yang berujung pada berkurangnya pembiayaan.<sup>10</sup> Berikut perkembangan inflasi sebagai berikut:

**Grafik 1.2**  
**Perkembangan Inflasi Triwulan Tahun 2009-2016 PT. Bank Syariah Mandiri**



Sumber : Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

<sup>9</sup> Mares Suci Popita, "Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", (*Accounting Analysis Journal*2 (4), 2013), hlm. 405

<sup>10</sup>Muh. Zakki Fahrudin, "Pengaruh Inflasi, Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, Dana Pihak Ketiga dan Jaringan Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Tahun 2006-2008", Skripsi. (Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga.2009), hlm. 4

Pada grafik 1.2 diatas, menjelaskan perkembangan tingkat inflasi tahun 2009 hingga tahun 2016 bergerak sangat fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Jika dilihat pada tahun 2009 inflasi mengalami penurunan yang sangat tajam dibandingkan tahun yang lainnya. Hal tersebut disebabkan adanya penurunan harga minyak mentah yang mendorong pemerintah untuk menurunkan harga bahan bakar minyak. Pada tahun 2013 periode III 2013 inflasi kembali naik sebesar 8,40% hal tersebut disebabkan oleh adanya faktor perkembangan harga komoditas pangan yang juga mempengaruhi harga komoditas di Indonesia, sehingga naiknya harga bahan bakar minyak (BBM). Pada tahun 2016 periode IV terjadi penurunan inflasi sebesar 3,02% hal ini terkait dengan tekanan inflasi tersebut terutama terjadi pada kelompok bahan makanan yang diakibatkan oleh naik turun bahan makanan. Secara keseluruhan inflasi di tahun 2016 menurun tajam dibandingkan tahun sebelumnya. Dapat dijelaskan bahwa dalam perkembangan inflasi pada setiap triwulan dari tahun 2009 hingga tahun 2016 berfluktuatif dengan persentase yang cenderung mengalami penurunan.

Sumber dana dari pihak ketiga merupakan sumber dana yang paling penting bagi bank. Selain itu, sumber dana dari pihak ketiga ini mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat, kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit.<sup>11</sup> Simpanan dana pihak ketiga ini mempunyai pengaruh kuat terhadap pembiayaan, hal tersebut karena simpanan merupakan

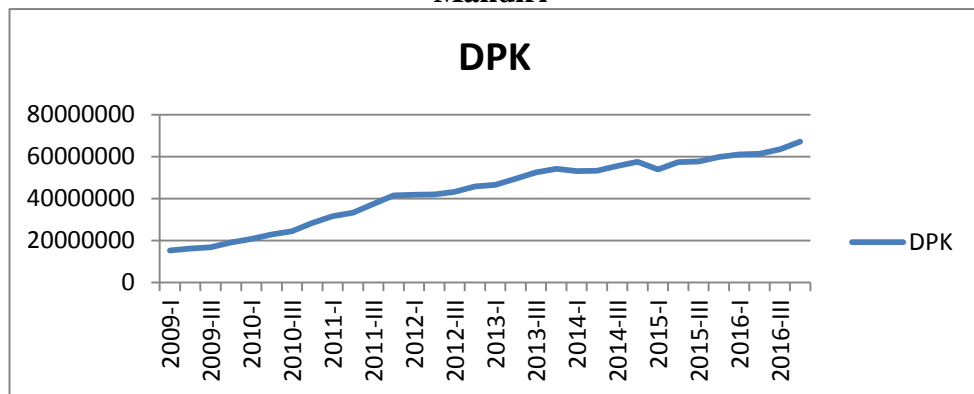
---

<sup>11</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 60

aset yang dimiliki oleh perbankan syariah yang paling besar sehingga dapat mempengaruhi pembiayaan.

Dana pihak ketiga (DPK) yang semakin tinggi akan meningkatkan pembiayaan pada perbankan. Dibawah ini perkembangan DPK triwulan tahun 2009-2016 PT. Bank Syariah Mandiri sebagai berikut:

**Grafik 1.3**  
**Perkembangan DPK Triwulan Tahun 2009-2016 PT. Bank Syariah Mandiri**



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan BSM

Pada grafik 1.3, dapat dilihat dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh PT. Bank Syariah Mandiri terus mengalami peningkatan dari tahun 2009 hingga tahun 2016, hal ini disebabkan karena faktor *internal* seperti adanya pelayanan yang memuaskan yang diberikan bank kepada masyarakat, serta faktor *eksternal* seperti tertanamnya rasa kepercayaan yang dimiliki masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri, maka nasabah akan terus bertambah sehingga sumber DPK meningkat.

Pada tahun 2014 periode I & II dan periode I 2015 DPK sempat mengalami penurunan tetapi tidak berlangsung lama, hal ini dapat disebabkan menurunnya simpanan nasabah karena kurangnya informasi antara nasabah

dengan pihak bank, kurangnya promosi dengan cara melalui iklan, kurangnya promosi penjualan produk baru serta publisitas bank itu sendiri.

Penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan setiap tahunnya dan paling mendominasi dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya, hal ini dikarenakan pembiayaan tersebut sangat diminati masyarakat.

Fenomena yang mendominasi dari pembiayaan *murabahah* sebenarnya tidak hanya terjadi pada bank syariah mandiri saja, namun terjadi pada keseluruhan pada bank syariah lainnya. Penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan meningkatnya pembiayaan tersebut BSM menunjukkan kinerja yang semakin baik sebagai bank syariah dengan *market share* terbesar di Indonesia. Hal ini mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi kepada BSM.

Tingginya pembiayaan *murabahah* jika dibandingkan jenis pembiayaan lainnya, hal ini dikarenakan pembiayaan *murabahah* dinilai lebih mudah dan tidak memerlukan analisa yang rumit serta menguntungkan baik dari pihak bank maupun pihak nasabah, dan pembiayaan *murabahah* mempunyai risiko yang minim dibanding dengan pembiayaan yang lain. Selain itu pengembalian yang telah ditentukan sejak awal juga memudahkan bank dalam memprediksi keuntungan yang akan diperoleh. Dengan demikian,

pembiayaan *murabahah* merupakan produk yang sangat penting bagi perbankan syariah di Indonesia.<sup>12</sup>

PT. Bank Syariah Mandiri adalah salah satu bank umum yang berbasis syariah. Dalam perkembangannya terdapat fenomena yang terjadi di PT. Bank Syariah Mandiri ini, setiap tahunnya pembiayaan *murabahah* yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan, tetapi NPF dan inflasi mengalami fluktuasi. Seharusnya, jika NPF mengalami peningkatan maka pembiayaan *murabahah* yang disalurkan mengalami penurunan dan dapat menyebabkan kerugian terhadap bank. Sebaliknya, jika NPF mengalami penurunan maka pembiayaan *murabahah* yang disalurkan mengalami peningkatan. Sedangkan, jika DPK mengalami peningkatan maka pembiayaan *murabahah* yang disalurkan juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya, jika DPK mengalami penurunan maka pembiayaan *murabahah* yang disalurkan juga mengalami penurunan.<sup>13</sup> Begitu pula dengan inflasi, jika inflasi mengalami naik turun, maka pembiayaan tidak akan stabil dan menyebabkan masyarakat dapat melakukan penarikan uang di bank sehingga mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Jika jenis pembiayaannya adalah jual beli (*murabahah*), maka tingginya inflasi dapat

---

<sup>12</sup> Herni Ali, Miftahurrohman, “*Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*”, Jurnal Bisnis dan Manajemen, UIN Syarif Hidayatullah Universitas Trisaksi, Volume 6 (1), April 2016, P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN-1182, hlm. 33

<sup>13</sup> Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias, “*Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*”, Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2 Nomor 4 Oktober, 2014, hlm. 1557-1558



membuat produk pembiayaan syariah secara umum menjadi relatif lebih mahal.<sup>14</sup>

Beberapa peneliti juga pernah melakukan penelitian tentang pembiayaan *murabahah*, hasil dari penelitian terdahulu sebagaimana dikemukakan terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*, namun memiliki hasil yang berbeda atau tidak konsisten hasilnya, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Maka, terjadi *research gap* mengenai pengaruh variabel independen yaitu NPF, Inflasi, dan DPK terhadap pembiayaan *murabahah*. *Research gap* tersebut juga menjadi alasan untuk menelaah kembali mengenai hal-hal yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah*.

Adapun alasan penentuan variabel-variabel independen tersebut diambil karena dilihat dari penelitian terdahulu bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten, sehingga masih perlu dilakukan penelitian kembali terhadap variabel-variabel tersebut. Berikut *Research Gap* dalam penelitian ini:

---

<sup>14</sup> Saekhu, “Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia”, Jurnal, Volume VI, Edisi 1 Mei 2015, hlm. 105

**Tabel 1.1**

***Research Gap NPF, Inflasi, dan DPK Terhadap Pembiayaan Murabahah***

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>	<b>Peneliti</b>
1.	NPF	NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> .	Devi Kusnianingrum (2016).
		NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> .	Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias (2014).
2.	Inflasi	Inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> .	Herni Ali dan Miftahurrohman (2016).
		Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> .	Fika Azmi (2015)
3.	DPK	DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> .	Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias (2014).
		DPK berpengaruh negatif terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> .	Khodijah Hadiyyatul Maula (2009).

Sumber : Penelitian terdahulu.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, menarik untuk diuji kembali dan dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri.”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Tingkat Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016 secara parsial?
2. Bagaimana Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016 secara parsial?
3. Bagaimana Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016 secara parsial?
4. Bagaimana Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016 secara simultan?

## **1.3. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah yang dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan dapat tercapai dan masalah yang diteliti tidak terlalu meluas. Maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Periode penelitian yang diamati adalah tahun 2009 sampai dengan

tahun 2016.

3. Dalam penelitian ini dibatasi pada variabel *Non Performing Financing* (NPF), inflasi, dana pihak ketiga (DPK) dan pengaruhnya yaitu, pembiayaan *murabahah* sebagai variabel dependen.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini terutama bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016 secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap tingkat pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016 secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap tingkat pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016 secara parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap tingkat pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016 secara simultan.

## **1.5. Kontribusi Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pembiayaan *murabahah* perbankan khususnya pada Bank Syariah Mandiri.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

#### **1.5.2.1. Bagi Penulis**

Penelitian ini menjadi salah satu sarana bagi penulis untuk menyalurkan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, dan menambah pengetahuan penulis mengenai Bank Syariah Mandiri.

#### **1.5.2.2. Bagi Akademisi**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi sumber penelitian sejenis dan dapat dijadikan perbandingan dari penelitian yang ada. Penelitian ini juga dapat memperluas *khazanah* ilmu pengetahuan mahasiswa, khususnya mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang mengenai pengaruh NPF, inflasi dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri.

#### **1.5.2.3. Bagi Pembaca**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi, ilmu pengetahuan dan referensi untuk dapat diambil manfaatnya oleh para penulis.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang disusun secara berurutan agar dapat diperoleh pemahaman yang runtut, sistematis, dan jelas. Kerangka sistematika pembahasan terdiri atas lima bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian. Rumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai keadaan yang memerlukan jawaban penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang hal yang ingin dilakukan. Kontribusi penelitian merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian. Sistematika penulisan mencakup uraian singkat pembahasan materi dari tiap bab.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bagian ini mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis kerangka berfikir, hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu. Arti penting pada bab ini adalah untuk memperoleh pemahaman dan kerangka yang membangun teori guna dilakukannya penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, variabel-variabel penelitian, dan teknik analisis data berupa alat analisis yang

digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, data deskriptif, analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini memaparkan kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran dari analisis data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1.Landasan Teori

##### 2.1.1. *Non Performing Financing* (NPF)

Sebagai indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit adalah tercermin dari besarnya *Non Performing Financing* (NPF).<sup>15</sup> *Non Performing Financing*, yaitu rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.<sup>16</sup> Risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.<sup>17</sup>

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari “pembiayaan bermasalah”.<sup>18</sup> Namun dalam setiap Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah *Non Performing Financing* (NPF) yang diartikan sebagai “Pembiayaan Non-Lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet”.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup> Atika Riananti dan Nirdukita Ratnawati, “Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* Terhadap Return On Assets Perbankan Syariah di Indonesia 2009-2013: Penerapan Model Simultan”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 1 No. 2 September 2014, ISSN 2339-0840, hlm. 114

<sup>16</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)(Diakses, 30 Oktober 2016)

<sup>17</sup> Mudrajat Kuncoro, *Manajemen Perbankan:Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta:BPFE, 2002), hlm, 462

<sup>18</sup> H.Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 66

<sup>19</sup> *Ibid.*



Menurut Veithzal<sup>20</sup>, yang dimaksud dengan NPF atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah; pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank; pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank sehingga semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank tersebut. Hal ini karena pembiayaan merupakan faktor terbesar dalam menyumbang pendapatan bank. NPF adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut.

Pembiayaan bermasalah tersebut, dari segi produktivitasnya (*performance*-nya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang atau menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan

---

<sup>20</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Bank and Financing Institution Manajemnt Conventional & Shariah System*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 477

kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>21</sup>

Menurut Syafi'i Antonio<sup>22</sup>, pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin rendah tingkat NPF (ketat kebijakan kredit) maka akan semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan sebaliknya. Semakin ketat kebijakan kredit/analisis pembiayaan yang dilakukan bank (semakin ditekan tingkat NPF) akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat menurun.

Demikian juga Bank Indonesia menginstruksi *Non Performing Financing* dalam Surat Edaran BI No. 9/24/Dpbs tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah yang dirumuskan sebagai berikut:<sup>23</sup>

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Adapun kriteria kesehatan bank syariah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> H.Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 66

<sup>22</sup> M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011)

<sup>23</sup> SE BI No. 9/24/DPbs tanggal 30 Oktober 2007

**Tabel 2.1**  
**Kriteria NPF**

<b>Rasio</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Penilaian</b>
$NPF < 2\%$	1	Sangat Sehat
$2\% \leq NPF < 5\%$	2	Sehat
$5\% \leq NPF < 8\%$	3	Cukup Sehat
$8\% \leq NPF < 12\%$	4	Kurang Sehat
$NPF \geq 12\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs tanggal 30 Oktober 2007

### **2.1.2. Penetapan Kualitas Pembiayaan**

Berdasarkan ketentuan Pasal 9 PBI No. 8/21/PBI/2006 tentang Kualitas Aktiva Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana diubah dengan PBI No. 9/9/PBI/2007 dan PBI No. 10/24/PBI/2008, kualitas pembiayaan dinilai berdasarkan aspek-aspek:<sup>24</sup>

- a. Prospek usaha
- b. Kinerja (*performance*) nasabah, dan
- c. Kemampuan membayar/kemampuan menyerahkan barang pesanan.

Atas dasar penilaian aspek-aspek tersebut kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Dalam praktik perbankan kualitas pembiayaan untuk golongan lancar disebut golongan I (satu), untuk golongan dalam perhatian khusus disebut golongan II (dua), untuk golongan kurang lancar disebut golongan III (tiga), untuk golongan diragukan disebut golongan IV (empat) dan untuk golongan macet disebut golongan V (lima).<sup>25</sup>

Selanjutnya untuk menetapkan golongan kualitas pembiayaan pada

---

<sup>24</sup> H.Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 67

<sup>25</sup>*Ibid.*

masing-masing komponen ditetapkan kriteria-kriteria tertentu untuk masing-masing kelompok produk pembiayaan. Sebagai contoh untuk produk *murabahah*, dari aspek kemampuan membayar angsuran nasabah maka pembiayaan digolongkan kepada:<sup>26</sup>

1) Lancar

Apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, serta dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.

2) Dalam Perhatian Khusus

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.

3) Kurang Lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 hari sampai dengan 180 hari, penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok

---

<sup>26</sup>*Ibid.*

perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

4) Diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau margin yang telah melewati 180 hari sampai dengan 270 hari. Tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

5) Macet

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 hari, dan dokumentasi perjanjian piutang dan pengikatan agunan tidak ada.

### **2.1.3. Sebab-sebab Pembiayaan Bermasalah**

Dalam penjelasan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 jo. UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan maupun dalam Penjelasan Pasal 37 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah antara lain dinyatakan bahwa kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang sehat.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> H.Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 72

Apabila bank tidak memperhatikan asas-asas pembiayaan yang sehat dalam menyalurkan pembiayaannya, maka akan timbul berbagai risiko yang harus ditanggung oleh bank antara lain berupa: Utang/kewajiban pokok pembiayaan tidak dibayar; margin/bagi hasil/*fee* tidak dibayar; membengkaknya biaya yang dikeluarkan; turunnya kesehatan pembiayaan (*finance soundness*).<sup>28</sup>

Risiko-risiko tersebut dapat mengakibatkan timbulnya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*) yang disebabkan oleh faktor *intern* bank. Faktor *intern* adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama utama yang paling dominan adalah faktor manajerial.<sup>29</sup> Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang tidak cukup.<sup>30</sup>

#### **2.1.4. Inflasi**

Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang dijumpai hampir semua negara di dunia adalah inflasi. Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus.<sup>31</sup> Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara

---

<sup>28</sup> *Ibid.*,

<sup>29</sup> *Ibid.*,

<sup>30</sup> *Ibid.*,

<sup>31</sup> Dr. Boediono, *Ekonomi Moneter Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm. 161

umum.<sup>32</sup> Inflasi secara umum sering dipahami sebagai meningkatnya harga barang secara keseluruhan. Dengan demikian, terjadi penurunan daya beli uang.<sup>33</sup> Ada berbagai cara untuk menggolongkan macam inflasi dan penggolongan mana yang kita pilih tergantung pada tujuan kita.

Penggolongan pertama didasarkan atas “parah” tidaknya inflasi tersebut. Disini kita bedakan beberapa macam inflasi:<sup>34</sup>

1. Inflasi ringan (dibawah 10% setahun)
2. Inflasi sedang (antara 10%-30% setahun)
3. Inflasi berat (antara 30%-100% setahun)
4. Hiperinflasi (diatas 100% setahun)<sup>35</sup>

Inflasi tidak terlalu berbahaya apabila bisa diprediksikan, karena setiap orang akan mempertimbangkan prospek harga yang lebih tinggi di masa yang akan datang dalam pengambilan keputusan. Di dalam kenyataannya, inflasi tidak bisa diprediksikan, berarti orang-orang seringkali dikagetkan dengan kenaikan harga. Hal ini mengurugi efisiensi ekonomi karena orang akan mengambil risiko yang lebih sedikit untuk meminimalkan peluang kerugian akibat kejutan harga. Semakin cepat kenaikan inflasi, semakin sulit untuk memprediksikan inflasi di masa yang akan datang.<sup>36</sup>

---

<sup>32</sup> Bramantyo Djohanputro, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*, (Jakarta: PPM, 2006), hlm. 147

<sup>33</sup> Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)*, (Jakarta: GP Press Group, 2014), hlm. 86

<sup>34</sup> Dr. Boediono, *Ekonomi Moneter Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm. 162

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 176

Kebanyakan ekonomi berpendapat bahwa perekonomian akan berjalan efisien apabila inflasi rendah. Idealnya, kebijakan ekonomi makro harus bertujuan menstabilkan harga-harga. Sejumlah ekonomi berpendapat bahwa tingkat inflasi yang rendah merupakan hal yang baik apabila itu terjadi akibat dari inovasi. Produk-produk baru yang diperkenalkan pada harga tinggi akan jatuh dengan cepat karena persaingan.<sup>37</sup>

Inflasi atau kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus telah menimbulkan beberapa dampak buruk kepada individu dan masyarakat, para penabung, kreditor/debitor dan produsen, ataupun pada kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

1. Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat

Inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang atau malah semakin rendah, apalagi bagi orang-orang yang berpendapatan tetap, kenaikan upah tidak secepat kenaikan harga-harga, maka inflasi ini menurunkan upah riil setiap individu yang berpendapatan tetap.

2. Memperburuk distribusi pendapatan

Bagi masyarakat yang berpendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan nilai riil dari pendapatannya dan pemilik kekayaan dalam bentuk uang akan mengalami penurunan juga.

---

<sup>37</sup>*Ibid.*,

<sup>38</sup>Nurul Huda dan Mustafa Edwin. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 180



Akan tetapi, bagi pemilik kekayaan tetap seperti tanah atau bangunan dapat mempertahankan atau justru menambah nilai riil kekayaannya. Dengan demikian inflasi akan menyebabkan pembagian pendapatan diantara golongan yang berpendapatan tetap dengan para pemilik kekayaan tetap akan menjadi semakin tidak merata.

Dampak lainnya dirasakan pula oleh para penabung, oleh kreditor atau debitur dan oleh produsen. Dampak inflasi bagi para penabung ini menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun.<sup>39</sup>

Adapun dampak inflasi bagi debitur atau yang meminjamkan uang kepada bank, inflasi ini justru menguntungkan karena pada saat pembayaran utang kepada kreditor, nilai uang akan lebih rendah dibanding pada saat meminjam, tetapi sebaliknya bagi kreditor atau pihak yang meminjamkan uang akan mengalami kerugian karena nilai uang pengembalian lebih rendah dibandingkan pada saat peminjam.<sup>40</sup>

Begitupun bagi produsen, inflasi bisa menguntungkan bila pendapatan yang diperoleh lebih tinggi daripada kenaikan biaya produksi. Bila hal ini terjadi, produsen akan terdorong untuk melipatkangandakan produksinya. Namun, bila inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi hingga pada

---

<sup>39</sup>*Ibid.*,

<sup>40</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 181

akhirnya merugikan produsen, maka produsen enggan untuk meneruskan produksinya.<sup>41</sup>

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).<sup>42</sup> Tingkat inflasi dihitung dari perubahan IHK (Indeks Harga Konsumen).<sup>43</sup> IHK (Indeks Harga Konsumen) adalah nama angka indeks harga yang dipakai oleh Badan Pusat Statistik, kadang-kadang istilah itu disebut dalam bahasa Inggris, yakni *Consumer Price Index* (CPI).<sup>44</sup>

Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu tingkat perubahan dari harga umum, dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:<sup>45</sup>

$$\text{Rate of inflation} = \frac{\text{tingkat harga } t - \text{tingkat harga } t-1}{\text{tingkat harga } t-1} \times 100$$

### 2.1.5. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain, baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank

---

<sup>41</sup> *Ibid.*,

<sup>42</sup> [www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx](http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx) (Diakses 30 Oktober 2016)

<sup>43</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, Cet. 10, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 132

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 129

<sup>45</sup> Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 111

sebagai penghimpunan dana dari masyarakat.<sup>46</sup> Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya.<sup>47</sup>

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.<sup>48</sup>

Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri dari tiga jenis, yaitu: Giro adalah simpanan masyarakat dalam rupiah atau valuta asing pada bank yang transaksinya (penarikan dan penyetoran) dapat dilakukan setiap saat dengan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.<sup>49</sup>

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga dalam rupiah atau valuta asing pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu dari masing-masing bank penerbit, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Dan deposito adalah simpanan pihak ketiga dalam rupiah atau valuta asing yang diterbitkan atas nama nasabah pada bank yang penarikannya hanya dapat

---

<sup>46</sup> Veithzal Rivai, *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 172

<sup>47</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 43

<sup>48</sup> Oktaviani, "*Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011)*", Skripsi, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), hlm. 14-15

<sup>49</sup> Veithzal Rivai, *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 172

dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.<sup>50</sup>

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank. Oleh karena itu, semakin besar dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat menunjukkan besarnya kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya di bank. Dari berbagai sumber dana yang berhasil dihimpun oleh bank, kemudian bank menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat secara efektif dan efisien. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat sebagian besar di alokasikan untuk kredit. Kegiatan pemberian kredit merupakan rangkaian kegiatan utama suatu bank, dimana pemberian kredit adalah tulang punggung kegiatan perbankan.<sup>51</sup> Setelah dana pihak ketiga (DPK) telah dikumpulkan oleh bank, maka sesuai dengan fungsi *intermediary*-nya maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan.<sup>52</sup>

Keberhasilan bank dalam menghimpun dana atau mobilisasi dana sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:<sup>53</sup>

- a. Kepercayaan masyarakat pada suatu bank akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, yang terlihat dari kinerja, kapabilitas, integritas, serta kredibilitas manajemen bank.

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 174-176

<sup>51</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 49

<sup>52</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 273

<sup>53</sup> Veithzal Rivai, *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 171

- b. Ekspektasi, yaitu perkiraan pendapatan yang akan diterima nasabah dibandingkan dengan alternatif investasi lainnya dengan tingkat risiko yang sama.
- c. Keamanan, yaitu jaminan oleh bank atas dana nasabah.
- d. Ketepatan waktu pengembalian simpanan nasabah harus selalu tepat waktu.
- e. Pelayanan yang cepat, akurat dan fleksibel.
- f. Pengelolaan dana bank yang hati-hati.

Dana pihak ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)} = \text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

### **2.1.6. Pembiayaan *Murabahah***

Salah satu pembiayaan yang dikenal di bank syariah adalah pembiayaan yang menggunakan akad jual beli. Akad pembiayaan jual beli yang dikembangkan oleh bank syariah adalah tiga akad yaitu, *al-Murabahah*, *al-Istishna*, dan *as-Salam*.

#### **2.1.6.1. Pengertian Pembiayaan *Murabahah***

*Murabahah* merupakan produk finansial yang berbasis *bai'* atau jual beli. *Murabahah* adalah produk pembiayaan yang paling banyak digunakan oleh perbankan syariah di dalam kegiatan usaha.<sup>54</sup> *Murabahah (al-bai' bi tsaman ajil)* lebih dikenal sebagai *murabahah* saja. *Murabahah*, yang berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual-beli di mana bank

---

<sup>54</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek- aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 190

menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*marjin*).<sup>55</sup>

*Murabahah*, dalam konotasi Islam pada dasarnya berarti penjualan. Satu hal yang membedakannya dengan cara penjualan yang lain adalah bahwa penjual dalam *murabahah* secara jelas memberi tau kepada pembeli berapa nilai pokok barang tersebut dan berapa besar keuntungan yang dibebankannya pada nilai tersebut. Keuntungan tersebut bisa berupa *lump sum* atau berdasarkan persentase.<sup>56</sup>

Salah satu skim fiqih yang paling populer digunakan oleh perbankan syariah adalah skim jual-beli *murabahah*.<sup>57</sup> Transaksi *murabahah* ini lazim dilakukan oleh Rasulullah Saw. dan para sahabatnya. Secara sederhana, *murabahah* berarti suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati.<sup>58</sup>

Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan, *murabahah* selalu dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bi tsamanajil* atau *muajjal*). Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad,

---

<sup>55</sup> Adiwarmman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 98

<sup>56</sup> Nurul Ichsan Hasan, “*Perbankan Syariah: Sebuah Pengantar*”, (Jakarta: GP Press Group, 2014), hlm. 231

<sup>57</sup> Adiwarmman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 113

<sup>58</sup> *Ibid.*,

sementara pembayaran dilakukan secara tangguh/cicilan.<sup>59</sup>

Bai' al-*Murabahah* ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah terhadap barang tertentu karena tidak memiliki uang dalam jumlah besar atau karena tidak ingin dibeli secara tunai. Disini penjual berkewajiban memberitahu harga pokok barang yang dibeli dan menentukan tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Dengan sistem ini nasabah dapat memenuhi kebutuhannya terhadap suatu barang tertentu sesuai kebutuhan. Praktikanya bank membelikan barang yang dibutuhkan nasabah, selanjutnya bank menjual kepada nasabah dengan harga tertentu sesuai dengan kesepakatan, dan disini bank mengambil inisiatif dengan menetapkan harga jual. Antara nasabah dan bank akan terjadi proses tawar-menawar mengenai harga jual serta cara pembayarannya.<sup>60</sup>

#### **2.1.6.2. Landasan Syariah**

Sebagai dasar hukum pelaksanaan *murabahah* dalam sumber utama hukum Islam adalah sebagai berikut:

1) Al- Qur'an

*“Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”* (QS. Al-Baqarah:275).

2) As-Sunah

Dari Su'aib Ar Rumi r.a, bahwa Rasulullah bersabda: “Tiga perkara yang didalamnya terdapat keberkatan yaitu: jual beli secara tangguh, *muqaradhah* (nama lain dari *mudarabah*), dan mencampur

---

<sup>59</sup>*Ibid*, Adiwarmah A. Karim, hlm. 98

<sup>60</sup>Veithzal Rivai, *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 234-235

gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk jual beli. (HR. Ibnu Majah).

Dalam firman Allah dan hadits tersebut jelas bahwa jual beli itu diharamkan dan tidak perlu diragukan lagi asalkan transaksi jual beli yang dilakukan tidak ada unsur pemaksaan, sementara riba itu jelas diharamkan.<sup>61</sup>

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan diantaranya oleh:

Khodijah Hadiyyatul Maula. (2009), yang berjudul “*Pengaruh Simpanan Dana Pihak ketiga, Modal Sendiri, Marjin Keuntungan dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri.*” Berdasarkan penelitian dan analisis data mengenai pengaruh DPK, Modal Sendiri, Marjin Keuntungan dan NPF terhadap pembiayaan *murabahah*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa simpanan DPK tidak berpengaruh positif dan signifikan. Dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.<sup>62</sup>

Mustika Rimadhani (2011), dalam jurnal yang berjudul “*Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12.*” Berdasarkan penelitian dan

---

<sup>61</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 136

<sup>62</sup> Khodijah Hadiyyatul Maula, “*Pengaruh Simpanan Dana Pihak ketiga, Modal Sendiri, Marjin Keuntungan dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri*”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).



analisis data mengenai pengaruh simpanan (dana pihak ketiga), marjin keuntungan, *Non Performing Financing* (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap *pembiayaan murabahah* pada Bank Syariah Mandiri. Maka dapat disimpulkan bahwa, dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap penyaluran pertumbuhan pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri. Dan NPF berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan-pertumbuhan pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri.<sup>63</sup>

Muhammad Luthfi Qolby (2013), dalam jurnal yang berjudul "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2007-2013*", menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* dengan uji prasyarat yaitu uji *stasioneritas*, uji *statistik* dan uji *asumsi klasik*. Hasil penelitian diperoleh menunjukkan bahwa dalam jangka panjang secara bersama-sama Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Return On Assets (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pembiayaan.<sup>64</sup>

Prastanto (2013), dalam jurnal yang berjudul, "*Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di*

---

<sup>63</sup> Mustika Rimadhani, "*Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12*". Jurnal, Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Media Ekonomi Vol. 19, No. 1, April 2011.

<sup>64</sup> Muhammad Luthfi Qolby, "*Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2007-2013*", *Economics Development Analysis Journal* 2 (4), 2013, ISSN 2252-6889

*Indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*.<sup>65</sup>

Supandi Rahman, dkk (2013), dalam jurnal yang berjudul “*Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia*”. Data dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Infasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap permintaan pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Indonesia, dan terdapat pengaruh dari Inflasi dan Suku Bunga Bank Konvensional secara bersama-sama terhadap permintaan pembiayaan *murabahah* pada bank syariah di Indonesia.<sup>66</sup>

Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias (2014), dalam jurnal yang berjudul “*Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*”. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan variabel DPK, CAR, NPF, dan SWBI mendapatkan pengaruh pembiayaan *murabahah*. DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. NPF mendapatkan negatif pengaruh pembiayaan *murabahah*.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Prastanto, “*Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*”, Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Indonesia, *Accounting Analysis Journal* 2 (1) (2013).

<sup>66</sup> Supandi Rahman, dkk, “*Pengaruh Tingkat Inflasi dan suku bunga bank konvensional Terhadap permintaan Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia*”, Jurnal, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, 2013

<sup>67</sup> Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias, “*Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*”, Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2 Nomor 4 Oktober, 2014

Ahmad Samhan Yanis dan Maswar Patuh Priyadi (2015), dalam jurnalnya yang berjudul “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Di Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh debt to equity ratio (DER), dana pihak ketiga (DPK), financing to deposit ratio (FDR), current ratio (CR), dan return on assets (ROA) terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Variabel DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*.<sup>68</sup>

Fika Azmi (2016), “*Faktor Internal dan Ekternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia*”. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi berganda berupa data panel yaitu kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*, margin *murabahah* berpengaruh positif, inflasi dan NPF berpengaruh tidak signifikan.<sup>69</sup>

Devi Kusnianingrum (2016), dalam jurnal yang berjudul “*Determinan Pembiayaan Murabahah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap

---

<sup>68</sup> Ahmad Samhan Yanis dan Maswar Patuh Priyadi, “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Di Indonesia*”, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 4 No. 8 (2015).

<sup>69</sup> Fika Azmi, “*Faktor Internal dan Ekternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia*”. Jurnal Vol. 4, No. 1, Maret (2015).

pembiayaan *murabahah*, dan DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*.<sup>70</sup>

Herni Ali dan Miftahurrohman (2016), dalam jurnal yang berjudul “*Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh DPK, NPF, CAR, ROA, BOPO, Inflasi, Tingkat Suku Bunga Pembiayaan, dan PDB terhadap jumlah pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, Inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan, NPF tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan *murabahah*.<sup>71</sup>

Sutrisno (2016), dalam jurnal yang berjudul “*The Effect of Funding and Risk on Financing Decision*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kebijakan pendanaan dan risiko terhadap kebijakan pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia. Kebijakan pembiayaan diukur dengan pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF pengaruhnya tidak signifikan terhadap semua pembiayaan.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Devi Kusnianingrum, “*Determinan Pembiayaan Murabahah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri)*”, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, No. 1 Januari, (2016).

<sup>71</sup> Herni Ali, Miftahurrohman, “*Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*”, Jurnal Bisnis dan Manajemen, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Trisaksi, Volume 6 (1), April 2016, P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN-1182.

<sup>72</sup> Sutrisno, “*The Effect of Funding and Risk on Financing Decision*”, Jurnal Vol. 10, No.1, Juni 2016

**Tabel 2.2**

**Tabel Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Metode dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Khodijah Hadiyyatul Maula (2009)	Pengaruh Simpanan Dana Pihak ketiga, Modal Sendiri, Marjin Keuntungan dan NPF Terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada Bank Syariah Mandiri.	Menggunakan analisis regresi berganda. Hasilnya, simpanan DPK tidak berpengaruh positif dan signifikan. Modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan, Marjin keuntungan berpengaruh positif dan signifikan, dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> .	Terletak pada metode yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Dan variabel independen yaitu DPK dan NPF. Sedangkan variabel dependen menggunakan pembiayaan <i>murabahah</i> .	Terletak pada variabel independen yaitu Marjin keuntungan dan modal sendiri.
2.	Mustika Rimadhani (2011)	Analisis Variabel-variabel yang mempengaruhi pembiayaan <i>murabahah</i> pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12.	Menggunakan analisis regresi berganda dengan hasil kesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> .	Variabel dependen menggunakan pembiayaan <i>murabahah</i> pada Bank Syariah Mandiri, sedangkan variabel independen yaitu DPK, dan NPF dengan menggunakan analisis regresi berganda.	Variabel independen yang digunakan marjin keuntungan dan FDR.
3.	Muhammad Luthfi Qolby (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia periode tahun	Metode yang digunakan adalah ECM ( <i>Error Correction Model</i> ), uji statistik, uji stasioneritas, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian	Variabel independen menggunakan DPK, dengan uji statistik dan uji asumsi klasik.	Menggunakan SWBI dan ROA sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen

		2007-2013.	menunjukkan bahwa dalam jangka panjang secara bersama-sama DPK, SWBI, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan.		menggunakan pembiayaan saja.
4.	Prastanto (2013)	Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR, NPF, DER, QR, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> . Untuk hasil secara parsial, variabel FDR, QR, dan ROE berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> . Sedangkan untuk variabel NPF, dan DER berpengaruh negatif terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> .	Menggunakan metode purposive sampling dan analisis regresi berganda. Variabel independen menggunakan NPF, sedangkan pembiayaan <i>murabahah</i> sebagai variabel dependen.	Variabel independen menggunakan FDR, DER, QR, dan ROE.
5.	Supandi Rahman, dkk (2013)	Pengaruh Tingkat Inflasi dan suku bunga bank konvensional	Metode yang digunakan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil	Menggunakan metode analisis regresi berganda. Inflasi sebagai variabel	Variabel independen menggunakan suku bunga bank

		Terhadap permintaan Pembiayaan <i>Murabahah</i> pada Bank Syariah di Indonesia.	penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap permintaan pembiayaan <i>murabahah</i> pada Bank Syariah Indonesia, kemudian suku bunga bank konvensional berpengaruh positif dan signifikan. Dan terdapat pengaruh inflasi dan suku bunga konvensional secara bersama-sama terhadap permintaan pembiayaan <i>murabahah</i> .	independen.	konvensional. Variabel dependen menggunakan permintaan pembiayaan <i>murabahah</i> pada Bank Syariah Indonesia
6.	Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias (2014)	Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI Terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012	Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan variabel DPK, CAR, NPF, dan SWBI mendapatkan pengaruh pembiayaan <i>murabahah</i> . DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> . NPF mendapatkan negatif pengaruh pembiayaan <i>murabahah</i> . Sementara CAR	Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Variabel dependen sama. Dan variabel independen menggunakan variabel DPK, dan NPF.	Variabel independen, yaitu CAR, dan SWBI.

			dan SWBI berpengaruh pembiayaan <i>murabahah</i> .		
7.	Ahmad Samhan Yanis dan Maswar Patuh Priyadi (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan <i>murabahah</i> pada Perbankan di Indonesia.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER, DPK, FDR, CR, dan ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> .	Variabel independen menggunakan DPK, sedangkan variabel dependen yaitu pembiayaan <i>murabahah</i> .	Menggunakan DER, FDR, CR, dan ROA sebagai variabel independen.
8.	Fika Azmi (2015)	Faktor Internal dan Ekternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada Perbankan Syariah di Indonesia.	Metode yang digunakan yaitu analisis regresi berganda berupa data panel yaitu kombinasi antara data <i>time series</i> dan <i>cross section</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> , margin <i>murabahah</i> berpengaruh positif, inflasi dan NPF berpengaruh tidak signifikan, serta SBIS tidak berpengaruh.	Menggunakan metode analisis regresi berganda. Variabel dependen menggunakan inflasi, NPF, dan DPK.	Variabel dependen menggunakan margin <i>murabahah</i> dan SBIS.
9.	Devi Kusnianingrum (2016)	Determinan Pembiayaan <i>Murabahah</i> (Studi Pada Bank Syariah Mandiri).	Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji signifikan parameter individual (Uji Statistika t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF, FDR,	Variabel independen menggunakan NPF, dan DPK dengan menggunakan analisis regresi berganda. Dan pada variabel dependen menggunakan pembiayaan	Menggunakan variabel independen FDR dan CAR.



			DPK, dan CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> .	<i>murabahah</i> .	
10.	Herni Ali dan Miftahurrohmah (2016)	Determinan yang mempengaruhi pembiayaan <i>murabahah</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia.	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, ROA, Inflasi dan PDB berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> . Sedangkan variabel CAR dan tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> . Variabel NPF dan BOPO tidak berpengaruh.	Menggunakan metode analisis regresi berganda. Dengan variabel independen menggunakan DPK, NPF, dan Inflasi. Dan pembiayaan <i>murabahah</i> sebagai variabel dependen.	ROA, PDB, CAR, tingkat suku bunga dan BOPO sebagai variabel independen.
11.	Sutrisno (2016)	<i>The Effect of Funding and Risk on Financing Decision.</i>	Metode analisis menggunakan alat uji regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap semua pembiayaan.	Metode analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Dan menggunakan variabel NPF dan pembiayaan <i>murabahah</i> .	Variabel independen yaitu DEP, TAB, GWD, CAR, RR, dan FDR. Serta menggunakan variabel pembiayaan <i>musyarakah</i> dan <i>mudharabah</i> sebagai variabel dependen.

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai jurnal, 2017

## **2.3. Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Murabahah***

*Non performing financing* adalah risiko tidak terbayarnya pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Lifstin Wardiantika (2014)<sup>73</sup>, menunjukkan bahwa jika NPF mengalami peningkatan maka pembiayaan *murabahah* yang disalurkan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya, jika NPF mengalami penurunan maka pembiayaan *murabahah* yang disalurkan mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan menjadi hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*.

### **2.3.2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan *Murabahah***

Inflasi dapat diartikan yaitu, kenaikan harga secara terus-menerus dari suatu periode ke periode lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Herni Ali dan Miftahurrohman (2016)<sup>74</sup>, menunjukkan bahwa ketika terjadi inflasi justru menyebabkan jumlah penyaluran pembiayaan *murabahah* semakin meningkat. Hal ini dimungkinkan terjadi dikarenakan ketika terjadi dimana harga-harga barang terjadi kenaikan secara umum, sehingga pemerintah

---

<sup>73</sup>Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningias, “*Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*”, Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2 Nomor 4 Oktober, 2014

<sup>74</sup>Herni Ali, Miftahurrohman, “*Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*”, Jurnal Bisnis dan Manajemen, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Trisaksi, Volume 6 (1), April 2016, P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN-1182.

melalui BI mengeluarkan kebijakan diskonto yaitu dengan menaikkan tingkat suku bunga acuan (*BI Rate*), akibat dari kebijakan ini adalah ikut meningkatnya tingkat suku bunga kredit, dalam kondisi seperti ini maka masyarakat akan beralih ke pembiayaan syariah yang tidak terpengaruh terhadap fluktuasinya tingkat suku bunga. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan menjadi hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*.

### **2.3.3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Murabahah***

Apabila semakin besar jumlah sumber dana (simpanan) yang diperoleh bank dari masyarakat maka bank dapat menyalurkan pembiayaan yang semakin besar pula, sehingga DPK yang dimiliki bank juga cenderung akan meningkat.<sup>75</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Devi Kusnianingrum (2016)<sup>76</sup>, menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herni Ali dan Miftahurrohman (2016), menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan menjadi hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*.

---

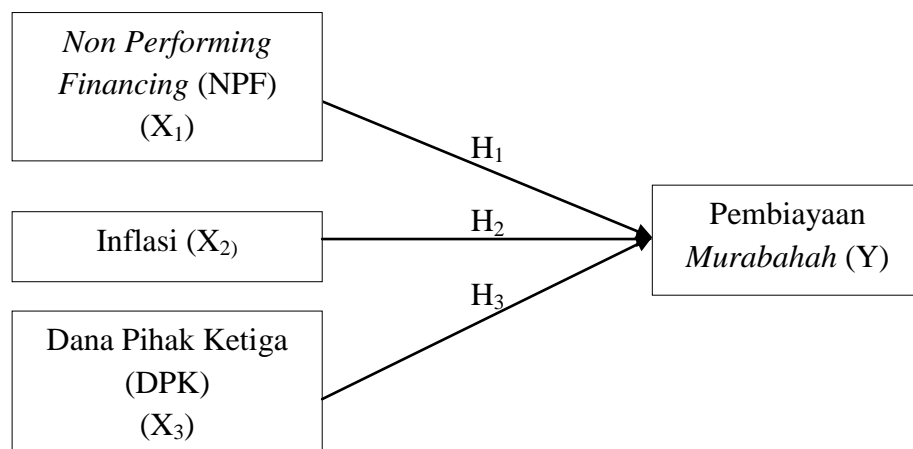
<sup>75</sup> Devi Kusnianingrum, “*Determinan Pembiayaan Murabahah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri)*”, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 5, Nomor 1, Januari 2016, hlm. 7

<sup>76</sup>*Ibid.*,

## 2.4. Kerangka Berfikir

Dalam paradigma ini terdapat tiga variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) dan satu dependen ( $Y$ ).<sup>77</sup> (Lihat bagan 2.1 berikut):

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 11)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar dapat mengatasi terjadinya penyimpangan pada penyusunan skripsi ini, penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), inflasi, dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap tingkat pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016.

#### **3.2. Jenis Dan Sumber Data**

##### **3.2.1. Jenis Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.<sup>78</sup> Data yang diperoleh melalui laporan triwulan yang dipublikasikan *website* resmi Bank Syariah Mandiri dan *website* Bank Indonesia dengan demikian penelitian ini menggunakan data *time series* yang diambil dalam periode 2009-2016 dengan alat bantu menggunakan SPSS.

##### **3.2.2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul

---

<sup>78</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 128

data.<sup>79</sup> Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan triwulan melalui situs resmi Bank Syariah Mandiri (BSM) yaitu [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) dan Bank Indonesia (BI) [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dengan alat bantu penelitian menggunakan *windows* SPSS versi 16.0.

### 3.3. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya.<sup>80</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>81</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>82</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri (BSM) dan bersumber dari data NPF, data Inflasi, data DPK, dan data *murabahah*. Data NPF, data DPK, dan data *murabahah* diperoleh dari laporan keuangan triwulan melalui *website* Bank Syariah Mandiri [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) dan data inflasi didapat melalui *website* Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) periode 2009-2016. Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 137

<sup>80</sup> *Ibid.*, hlm. 80

<sup>81</sup> *Ibid.*, hlm. 81

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 61

- a) Perusahaan Bank Syariah Mandiri yang menyediakan laporan keuangan triwulan secara lengkap selama periode pengamatan tahun 2009-2016.
- b) Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan triwulan pada periode 2009-2016 yang telah dipublikasikan pada *website* resmi Bank Syariah Mandiri [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) dan Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### **3.4. Variabel-Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1. Variabel Bebas (*independent variabel*)**

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel bebas). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>83</sup> Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF), inflasi, dan dana pihak ketiga (DPK) periode 2009-2016.

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 137

### 3.4.2. Variabel terikat (*dependet variabel*)

Variabel dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>84</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri.

### 3.5. Definisi Operasional

Tabel 3.1

#### Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Skala
NPF (X <sub>1</sub> )	Pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri kepada masyarakat namun mengalami masalah macet dalam pengembalianya dan kemungkinan tidak dapat ditagih.	Jumlah Pembiayaan Bermasalah: 1. Kurang Lancar 2. Diragukan 3. Macet	$NPF = \frac{\sum \text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Persentase (%)
Inflasi (X <sub>2</sub> )	Kenaikan harga secara terus menerus dari suatu periode ke periode lainnya.	IHK (Indeks Harga Konsumen)	$\frac{\text{tingkathargat} - \text{tingkatharga}}{\text{tingkatharga} - 1}$	Persentase (%)
DPK (X <sub>3</sub> )	Sumber dana yang berasal dari masyarakat	1. Simpanan giro 2. Simpanan tabungan	DPK = Giro + Deposito + Tabungan	Rupiah

<sup>84</sup>*Ibid.*, hlm. 39



	yang terhimpun melalui giro <i>wadiah</i> , deposito <i>mudharabah</i> dan tabungan <i>mudharabah</i> .	3. Simpanan deposito		
Pembiayaan <i>Murabahah</i> (Y)	Akad jual beli barang pada harga yang telah ditentukan dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati sebelumnya.	Perbandingan pembiayaan <i>murabahah</i> dengan total pembiayaan.	$\frac{\text{pembiayaan yang disalurkan}}{\text{pembiayaan yang diberikan}}$	Rupiah

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi, yaitu dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian berupa data laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016 yang diambil di *website* resmi [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) dan Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis metode deskriptif kuantitatif yaitu data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan metode yang telah

ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen penelitian ini.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah.<sup>85</sup> Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum analisis regresi linier dilakukan maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak digunakan.

### **3.7.1. Analisis Deskriptif**

Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif diperlukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari data yang akan digunakan, dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, *maximum*, dan *minimum*.

### **3.7.2. Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini akan menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

#### **3.7.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dengan pendekatan grafik adalah penggunaan

---

<sup>85</sup> Desi Ratna Sari, *Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015*, Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2016, hlm. 35

*Normal Probability Plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Jika data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.<sup>86</sup>

### **3.7.2.2. Uji Linieritas**

Uji linieritas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan untuk prasyarat dalam analisis regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linierty* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier bila signifikansi kurang dari 0,05.<sup>87</sup>

### **3.7.2.3. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variabel independen saling berhubungan secara linier. Untuk menguji ada tidaknya gangguan multikolinieritas menggunakan VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika nilai  $VIF < 10$  maka, model regresi yang diajukan tidak terdapat gangguan multikolinieritas (tidak saling

---

<sup>86</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta : CV. Andi, 2011), hlm.69

<sup>87</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: 2011), hlm. 73

mempengaruhi), dan sebaliknya jika  $VIF > 10$  maka model regresi yang diajukan terdapat gangguan multikolinieritas (saling mempengaruhi). Serta dengan melihat nilai *tolerance*  $< 0.10$  menunjukkan adanya multikolinieritas.

#### **3.7.2.4. Uji Autokorelasi**

Pengujian asumsi berikutnya dalam model regresi linear adalah autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel itu sendiri. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin Watson *test*, dimana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:<sup>88</sup>

1. Angka DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ) berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka DW diatara -2 sampai +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$  berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW diatas +2 atau  $DW > +2$  berarti ada autokorelasi negatif.

#### **3.7.2.5. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan keadaan yang menunjukkan faktor pengganggu (*error*) tidak konstan. Dalam hal ini terjadi korelasi antara faktor pengganggu dengan variabel penjelas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka

---

<sup>88</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (edisi ketujuh)*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013), hlm. 110

mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>89</sup>

### 3.8. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier.<sup>90</sup>

Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut<sup>91</sup>:

Dimana :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Pembiayaan *Murabahah*

a = Kontanta

$b_1$  = Koefisien regresi variabel  $X_1$

$b_2$  = Koefisien regresi variabel  $X_2$

$b_3$  = Koefisien regresi variabel  $X_3$

$X_1$  = *Non Performing Financing* (NPF)

$X_2$  = Inflasi

$X_3$  = Dana Pihak Ketiga (DPK)

e = Tingkat Error, tingkat kesalahan

---

<sup>89</sup>Imam Ghozali,, *Analisis Multivariante dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Depongoro, 2012)., hlm.139

<sup>90</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 269

<sup>91</sup> *Ibid.*,

### **3.9. Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (Uji  $R^2$ ), uji F (Secara Simultan) dan uji T (Secara Parsial).

#### **3.9.1. Uji T (Pengujian secara parsial)**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Dalam uji ini menentukan nilai t tabel kemudian membandingkan nilai t tabel dan nilai t hitung. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, atau bisa juga dengan signifikansi di bawah 0,05 untuk penelitian sosial. Uji signifikan ini dilakukan terhadap hipotesa nilai  $H_0$ , yang berbunyi “tidak ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y”.  $H_0$  ditolak apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan dapat diterima apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ).

#### **3.9.2. Uji F (Pengujian secara simultan)**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%, apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka

hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu, dapat juga dilihat dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas: df:  $\alpha$ , (k-1), (n-k). Dimana; n = jumlah pengamatan (ukuran sampel), k = jumlah variabel bebas dan terikat. Jika nilai F hitung > nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria *fit* (cocok).<sup>92</sup>

### **3.9.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Apakah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Sedangkan, jika nilai koefisien determinasinya kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

---

<sup>92</sup>Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm.62

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Analisis Data

##### 4.1.1. Statistik Deskriptif Variabel

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, maka berikut dalam tabel-tabel hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel yang terdiri dari variabel dependen *Murabahah* dan variabel independen yaitu NPF (*Non Performing Financing*), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai *maximum*, dan nilai *minimum*.

##### 1. *Non Performing Financing* (NPF)

Data statistik deskriptif dari nilai variabel penelitian yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif *Non Performing Financing* (NPF)**

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
NPF	32	.66	4.70	2.3500
Valid N (listwise)	32			

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16, 2017

Berdasarkan Tabel 4.1 statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi Bank Syariah Mandiri adalah sebanyak 32 data selama periode



2009-2016. Dari hasil perhitungan, dapat diketahui nilai terendah (*minimum*) NPF adalah 0.66 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 4.70 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) adalah 2.3500. Hasil menunjukkan bahwa, nilai *minimum* maupun *maximum*, dan nilai rata-ratanya (*mean*) NPF Bank Syariah Mandiri sudah baik, karena nilainya kurang dari standar yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 5%, berarti Bank Syariah Mandiri dalam menyalurkan pembiayaannya sudah optimal dengan menjalankan prinsip kehati-hatian.

## 2. Inflasi

Data statistik deskriptif dari nilai variabel penelitian yaitu Inflasi dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Inflasi**

<b>Descriptive Statistics</b>				
	N	Minimum	Maximum	Mean
INFLASI	32	2.78	8.40	5.2944
Valid N (listwise)	32			

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16, 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi Bank Syariah Mandiri adalah sebanyak 32 data selama periode 2009-2016. Hasil statistik deskriptif dari variabel independen Inflasi memiliki nilai terendah (*minimum*) adalah 2.78 dan nilai tertingginya (*maximum*) sebesar 8.40 dengan rata-rata (*mean*) nya sebesar 5.2944.

### 3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Data statistik deskriptif dari nilai variabel penelitian yaitu DPK dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
LN_DPK	32	16.54	18.02	17.4977
Valid N (listwise)	32			

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16, 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi Bank Syariah Mandiri adalah sebanyak 32 data selama periode 2009-2016. Hasil statistik deskriptif dari variabel independen DPK memiliki nilai terendah (*minimum*) adalah 16.54 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 18.02 sedangkan rata-ratanya (*mean*) menunjukkan 17.4977.

### 4. Pembiayaan *Murabahah*

Data statistik deskriptif dari nilai variabel penelitian yaitu pembiayaan *Murabahah* dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif *Murabahah***

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
LN_MURABAHAH	32	15.73	17.79	16.9500
Valid N (listwise)	32			

umber: Data diolah oleh SPSS 16, 2017

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi Bank Syariah Mandiri adalah sebanyak 32 data selama periode 2009-2016. Hasil statistik deskriptif dari variabel independen *Murabahah* memiliki nilai terendah (*minimum*) adalah 15.73 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 17.79 sedangkan rata-ratanya (*mean*) menunjukkan 16.9500.

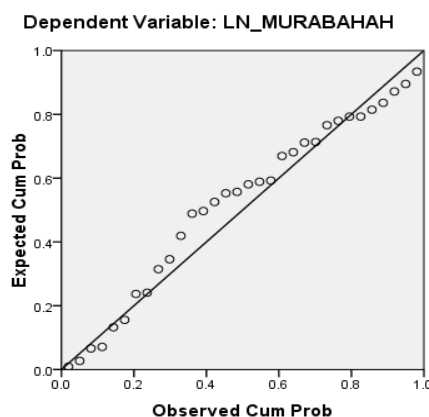
## 4.2. Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji Normal *Probability Plot* dapat dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Normal Probability Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diolah oleh SPSS 16, 2017

Dari Gambar 4.1, terlihat *Normal Probability Plot* di atas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

#### 4.2.1.1. Uji Statistik Non Parametik Kolmogorov-Smirnov test (K-S)

Uji K-S adalah untuk menguji normalitas data residual, dalam pengujian ini data dikatakan terdistribusi secara normal apabila hasil dari sig  $> 0,05$ . Hasil uji K-S dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Normalitas K-S  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09216380
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.064
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.817
Asymp. Sig. (2-tailed)		.517

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16, 2017

Pada Tabel 4.5 terlihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0.517 dan diatas nilai signifikan 0.05 dengan kata lain variabel residual terdistribusi normal. Melalui uji normalitas yang dilakukan, maka dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah

terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang lainnya.

#### 4.2.2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linierty*) kurang dari 0,05. Hasil uji linieritas dapat di lihat sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Linieritas NPF**  
**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LN_MURAB	(Combined)	13.313	29	.459	6.391	.144
AHAH *	Linearity	5.872	1	5.872	81.749	.012
NPF	Deviation from Linearity	7.441	28	.266	3.700	.235
	Within Groups	.144	2	.072		
	Total	13.457	31			

Sumber: Data dioalah SPSS 16, 2017

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linierty* sebesar 0.012 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel NPF dan variabel pembiayaan *murabahah* terdapat hubungan hubungan yang linier.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Linieritas Inflasi**  
**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LN_MURAB	(Combined)	13.393	27	.496	31.371	.002
AHAH *	Linearity	.225	1	.225	14.230	.020
Inflasi	Deviation from Linearity	13.168	26	.506	32.030	.002
Within Groups		.063	4	.016		
Total		13.457	31			

Sumber: Data dioalah SPSS 16, 2017

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linierty* sebesar 0.20 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Inflasi dan variabel pembiayaan *murabahah* terdapat hubungan hubungan yang linier.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Linieritas DPK**  
**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LN_MURAB	(Combined)	13.362	26	.514	27.245	.001
AHAH *	Linearity	13.004	1	13.004	689.381	.000
LN_DPK	Deviation from Linearity	.358	25	.014	.760	.711
Within Groups		.094	5	.019		
Total		13.457	31			

Sumber: Data dioalah SPSS 16, 2017

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linierty* sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa

antara variabel DPK dan variabel pembiayaan *murabahah* terdapat hubungan hubungan yang linier.

#### 4.2.3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari VIF dan *tolerance*. Apabila nilai VIF > 10 atau *tolerance* < 0.10 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas. Sebaiknya jika VIF < 10 atau *tolerance* > 10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

#### Hasil Uji Multikolinieritas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1			
	NPF	.658	1.520
	INFLASI	.968	1.033
	LN_DPK	.655	1.527

a. Dependent Variable:

LN\_MURABAHAH

Sumber: Data dioalah SPSS 16, 2017

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai Tolerance untuk variabel NPF sebesar  $0.658 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.520 < 10$ , sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Nilai Tolerance untuk variabel INFLASI sebesar  $0.968 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.033 < 10$ , sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- c. Nilai Tolerance untuk variabel DPK sebesar  $0.655 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.527 < 10$ , sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### 4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang akan digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 <sup>a</sup>	.980	.978	.09698	.635

a. Predictors: (Constant), LN\_DPK, INFLASI, NPF

b. Dependent Variable:  
LN\_MURABAH

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16, 2017

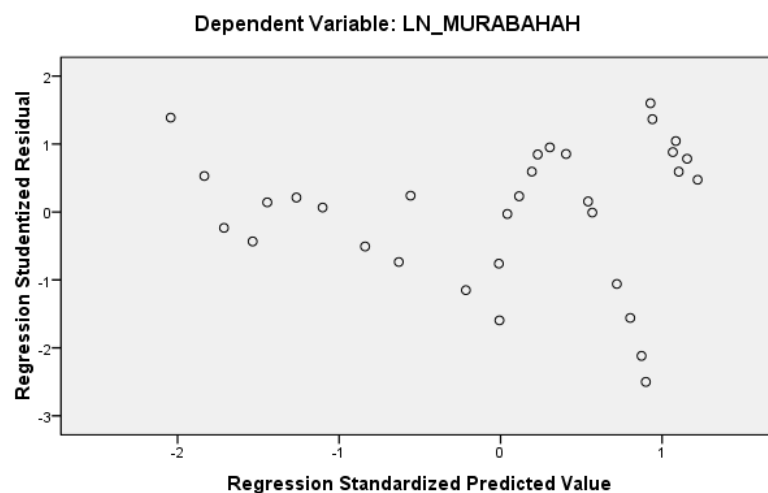


Dari hasil perhitungan dalam Tabel 4.10, bahwa diperoleh nilai DW sebesar 0.635 Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW diantara -2 sampai +2 atau  $\leq DW \leq +$  berarti tidak terjadi autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

#### 4.2.5. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat uji grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasilnya seperti dalam gambar berikut ini:

**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
Scatterplot



Sumber: Data diolah oleh SPSS 16, 2017

Dengan memperhatikan grafik *scatterplot* yang tampak pada gambar 4.3 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar merata baik diatas sumbu X ataupun sumbu Y, serta titik-titik berkumpul disuatu tempat dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini, karena antara variabel independen tidak saling mempengaruhi.

### 4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (NPF, Inflasi dan DPK) terhadap variabel dependen (*Murabahah*). Hasil dari penggunaan analisis regresi berganda ini dapat digunakan untuk memutuskan nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut ini hasil pengolahan data uji regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.487	.813		7.979	.000
	NPF	-.067	.016	-.137	-4.220	.000
	INFLASI	-.018	.010	-.049	-1.824	.079
	LN_DPK	1.336	.048	.911	27.922	.000

a. Dependent Variable: LN\_MURABAHAH

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16, 2017

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkrakan *Murabahah* yang dipengaruhi oleh NPF, INFLASI dan DPK. Bentuk regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Murabahah} = 6.487 - 0.067 \text{ NPF} - 0.018 \text{ INFLASI} + 1.336 \text{ DPK}$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) adalah 6.487 artinya jika NPF, Inflasi, dan DPK nilainya 0, maka Pembiayaan *Murabahah* nilainya sebesar 6.487.
- b. Nilai koefisien regresi variabel NPF bernilai negatif sebesar 0.067 artinya jika NPF mengalami penurunan sebesar 1%, maka akan menaikkan pembiayaan *Murabahah* sebesar 0.067 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel INFLASI bernilai negatif sebesar -0.018 artinya bahwa setiap penurunan INFLASI sebesar 1%, maka akan menaikkan pembiayaan *Murabahah* sebesar 0.018 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel DPK sebesar 1.336 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan DPK sebesar 1%, maka akan menaikkan pembiayaan *Murabahah* sebesar 1.336 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

#### **4.4. Pengujian Hipotesis**

Selanjutnya dengan melakukan uji hipotesis, pengujian ini untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengujian terhadap pengaruh NPF, Inflasi, dan DPK terhadap

*Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri akan dilakukan dengan menguji hipotesis.

#### 4.4.1. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari Uji F yang dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Uji F (Simultan)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.225	3	4.408	468.762	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.263	28	.009		
	Total	13.488	31			

a. Predictors: (Constant), LN\_DPK, INFLASI, NPF

b. Dependent Variable:  
LN\_MURABAHAH

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan dalam Tabel 4.12 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $468.762 > F_{tabel}$  sebesar 2.95 dengan signifikan  $0.000 < 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF, Inflasi, dan DPK terhadap variabel pembiayaan *Murabahah*.

#### 4.4.2. Uji t (Parsial)

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji t (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.487	.813		7.979	.000
NPF	-.067	.016	-.137	-4.220	.000
INFLASI	-.018	.010	-.049	-1.824	.079
LN_DPK	1.336	.048	.911	27.922	.000

a. Dependent Variable:  
LN\_MURABAHAH

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16, 2017

Berdasarkan angka  $t_{\text{tabel}}$  dengan ketentuan  $\alpha = 0.05$  dan  $dk = (n-k)$  atau  $(32 - 4) = 28$  sehingga, diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.701. Berdasarkan Tabel 4.10 maka dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel sebagai berikut:

**a. *NonPerforming Financing (NPF) terhadap Pembiayaan Murabahah***

Dari Tabel 4.11 hasil *coefficients* diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = -4.220$  yang artinya  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  1.701 dan untuk nilai signifikannya  $0.000 < 0.05$  maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial berpengaruh negatif antara NPF terhadap pembiayaan *Murabahah*.

#### **b. Inflasi terhadap Pembiayaan *Murabahah***

Dari Tabel 4.11 hasil *coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung} = -1.824$  yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel} \ 1.701$  dan untuk nilai signifikannya  $0.079 > 0.05$  menunjukkan hasil tidak signifikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial tidak berpengaruh antara Inflasi terhadap pembiayaan *Murabahah*.

#### **c. Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan *Murabahah***

Dari Tabel 4.11 hasil *coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 27.922$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel} \ 1.701$  dan untuk nilai signifikannya  $0.000 < 0.05$  maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial berpengaruh positif antara DPK terhadap pembiayaan *Murabahah*.

#### **4.4.3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh perubahan variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi ini dan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Besarnya nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat dijelaskan pada Tabel 4.14 sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 <sup>a</sup>	.980	.978	.09698

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2017

B

erdasarkan hasil perhitungan dalam Tabel 4.14 diatas hasil nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diketahui pengaruh dari ketiga variabel independen (NPF, Inflasi dan DPK) terhadap tingkat pembiayaan *Murabahah* sebesar 0.978 atau 97.8%. Hal ini berarti 97.8% variasi variabel *Murabahah* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 97.8\% = 2.2\%$  dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lain di luar ketiga variabel independen.

#### 4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

##### a. Pengaruh *NonPerforming Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa NPF mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan hipotesis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. Maka hipotesis diterima.

Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.220 dan tingkat signifikannya < dari 5% yaitu 0.000. Hasil ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin rendah NPF maka akan semakin besar pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank, begitupun sebaliknya, jika NPF tinggi maka pembiayaan yang disalurkan akan mengalami penurunan.<sup>93</sup> Apabila semakin besar tingkat NPF, maka mengakibatkan penurunan penyaluran pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri, sehingga bank akan lebih berhati-hati dengan mengurangi pembiayaan. Nilai rata-rata (*mean*) NPF pada Bank Syariah Mandiri yang diteliti adalah sebesar 2.35% mengindikasikan bahwa rasio NPF pada Bank Syariah Mandiri tersebut masih tergolong sehat dan dibawah standar maksimum dari nilai yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lifstin Wardiantika (2014)<sup>94</sup> yang menyebutkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat NPF yang tinggi mengakibatkan bank mengalami kesulitan dan penurunan tingkat kesehatan bank, sehingga bank diharapkan tetap menjaga kisaran NPF dalam tingkat yang wajar telah ditetapkan oleh BI yaitu *minimum* 5%. Apabila tingkat NPF diatas 5% maka pihak bank semakin berhati-hati dan mengurangi pembiayaan yang disalurkan. Kehati-

---

<sup>93</sup>M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011)

<sup>94</sup>Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias, "Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 2 Nomor 4 Oktober, 2014



hatian pihak bank dalam menyalurkan pembiayaan membuat permintaan nasabah turun karena nasabah merasa proses analisis terlalu lama.

**b. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Pembiayaan *Murabahah***

Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa Inflasi tidak terbukti berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri atau hipotesis ditolak. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1.824 dan tingkat signifikannya < dari 5% yaitu 0.079.

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan terus menerus hal ini dapat memperburuk kondisi ekonomi. Terjadinya inflasi disebabkan oleh banyaknya uang beredar di masyarakat, sehingga harga-harga barang meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun inflasi mengalami kenaikan namun pembiayaan *murabahah* yang disalurkan tidak mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya. Jika dilihat dari sisi bank syariah, terjadinya inflasi justru akan menyebabkan masalah tersendiri pada Bank Syariah Mandiri tersebut. Hal ini disebabkan bahwa meningkatnya laju inflasi tidak akan mengurangi kegiatan Bank Syariah Mandiri dalam menyalurkan dana yang dihimpunya. Mahalnya harga barang akibat dari tingginya laju inflasi tidak mempengaruhi Bank Syariah Mandiri dalam melakukan pembiayaan kepada masyarakat. Selain itu, kepercayaan Bank Syariah Mandiri terhadap masyarakat masih cukup tinggi dikarenakan bank menganut sistem syariah.

Tidak berpengaruhnya inflasi terhadap pembiayaan *murabahah* hal ini dapat disebabkan karena, pemerintah Bank Indonesia mengeluarkan regulasi untuk menaikkan suku bunga simpanan bank-bank Indonesia. Dalam hal ini agar inflasi dapat terkendali dan stabil. Dan juga kondisi inflasi pada periode penelitian relatif stabil dan inflasi yang terjadi adalah inflasi ringan atau dibawah 10% pertahun, sehingga tidak berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan *murabahah* dan Bank Syariah Mandiri dapat menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh Fika Azmi (2015)<sup>95</sup> yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Hasil penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa pembiayaan *murabahah* merupakan akad jual beli untuk kebutuhan konsumtif. Nasabah mengangsur dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan, baik mengenai harga pokok dan margin yang ditentukan. Jumlah angsuran akan selalu tetap sampai jangka waktu selesainya angsuran, sehingga terjadinya inflasi tidak akan mempengaruhi nasabah untuk mengajukan pembiayaan *murabahah*.

**c. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan *Murabahah***

Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa DPK mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri. Hubungan yang positif mengandung arti bahwa

---

<sup>95</sup>Fika Azmi, “Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* Pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Jurnal Vol. 4, No. 1, Maret (2015).

pembiayaan *murabahah* adalah searah dengan simpanan DPK. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun, maka semakin besar pembiayaan *murabahah* yang disalurkan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar DPK yang dihimpun dari masyarakat maka semakin tinggi pula jumlah pembiayaan yang disalurkan, hal ini menunjukkan besarnya kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya di bank.<sup>96</sup>

Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 27.922 dan tingkat signifikannya < dari 5% yaitu 0.000. Hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa dengan memiliki DPK yang tinggi maka pihak Bank Syariah Mandiri memiliki sumber dana yang besar dalam melakukan kegiatan penyaluran dananya dan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah pendanaannya. Dengan hal ini, masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menempatkan dananya di Bank Syariah Mandiri tersebut dan Bank Syariah Mandiri lebih mudah untuk mendapatkan *profitabilitas* karena besarnya DPK akan mempengaruhi jumlah keuntungan yang didapat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Lifstin Wardiantika (2014)<sup>97</sup> yang menunjukkan bahwa DPK terdapat pengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa jika DPK mengalami peningkatan maka pembiayaan

---

49 <sup>96</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.

<sup>97</sup> Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias, “Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 2 Nomor 4 Oktober, 2014

*murabahah* yang disalurkan juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya, jika DPK mengalami penurunan maka pembiayaan *murabahah* yang disalurkan juga mengalami penurunan. DPK merupakan salah satu sumber daya finansial yang dimiliki suatu bank untuk melakukan kegiatan pembiayaan. Dengan memiliki DPK yang tinggi maka pihak bank memiliki sumber dana yang besar untuk melakukan kegiatan penyaluran dana.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel NPF secara parsial berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri.
- b. Variabel Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri dan memiliki hubungan yang negatif.
- c. Variabel DPK secara parsial berpengaruh positif, terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri, yang artinya apabila DPK mengalami peningkatan maka, pembiayaan *Murabahah* juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya.
- d. Variabel NPF, Inflasi, dan DPK secara simultan atau berdasarkan perhitungan uji F terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF, Inflasi, dan DPK terhadap tingkat pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri.

#### 5.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka penulis mencoba mengemukakan implikasi yang bermanfaat diantaranya:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya yang terkait dengan penelitian ini.

a. Bagi Akademisi

Dapat menambah sumbangsih pemikiran Ekonomi Islam dan berguna sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam kajian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga akan menambah kepustakaan dibidang pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri, NPF, Inflasi, dan DPK serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Perbankan Syariah ataupun Bank Syariah Mandiri

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna dalam hal literatur ataupun teori-teori yang mendukung untuk melakukan penelitian, sehingga masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan penelitian ini.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian hanya menggunakan 3 variabel independen sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah

Mandiri. Serta keterbatasan dalam pengambilan jumlah sampel data pada tiap variabel-variabel independen maupun dependen yaitu hanya pada periode Triwulan I-IV tahun 2009 sampai dengan 2016.

#### **5.4. Saran**

Melalui hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut ini:

- a. Diharapkan kedepannya agar pihak manajemen Bank Syariah Mandiri lebih meningkatkan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun dari masyarakat, sehingga pembiayaan *murabahah* juga dapat ditingkatkan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah* misalnya CAR, SBIS, BOPO, ROA, FDR dan lain sebagainya, agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi. Selanjutnya dengan menambahkan objek penelitian lainnya atau menambahkan sampel pada perbankan syariah lainnya, serta memperpanjang periode atau runtut waktu penelitian dan jumlah data, penulis mengharapakan untuk peneliti selanjutnya menggunakan data dengan periode data bulanan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- A. Karim, Adiwarmam. (2014). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Antonio, M. Syafi'i. (2011). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Boediono. (2014). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djamil, H. Faturrahman. (2014). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Djohanputro, Bramantyo. (2006). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: PPM.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (edisi ketujuh)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M. Iqbal. (2014). *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasan, Nurul Ichsan. (2014). *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)*. Jakarta: GP Press Group.
- Huda, Nurul dan Nasution Edwin Mustofa. (2009). *"Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis"*. Jakarta: Kencana
- Idroes, Ferry. N. (2011). *Manajemen Resiko Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2013). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Muhamad. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.



- Naf'an. (2014). *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Priyatno, Duwi. (2011). *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal, dkk. (2007). *Bank and Financing Institution Manajement Conventional & Shariah System*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veithzal, dkk. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rosyidi, S. (2012). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Saebani, Beni Ahmad. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sjahdeini, Sutan Remy. (2014). *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta : CV. Andi.

## **Jurnal dan Skripsi**

- Azmi, Fika. (2015). *Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jurnal, Vol. 34, No. 1, Maret 2015.
- Ali, Herni. (2016). *Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Trisaksi, Volume 6 (1), April 2016, P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN-1182.
- Fahrudin, Muh. Zakki. (2009). *Pengaruh Inflasi, Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, Dana Pihak Ketiga, dan Jaringan Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Tahun 2006-2008*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Kusnianingrum, Devi. (2016). *Determinan Pembiayaan Murabahah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri)*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 5, Nomor 1, Januari 2016.
- Maula, Khodijah Hadiyyatul. (2009). *Pengaruh Simpanan Dana Pihak ketiga, Modal Sendiri, Marjin Keuntungan dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nurapriyani, Dwi. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2004-2007*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Oktaviani. (2012). *Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesi Periode 2008-2011)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Popita, Mares Suci, "Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", (*Accounting Analysis Journal* 2 (4), (2013).
- Prastanto. (2013). *Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Indonesia, *Accounting Analysis Journal* 2 (1) (2013).
- Qolby, Muhammad Luthfi. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2007-2013*. *Economics Development Analysis Journal* 2 (4), 2013, ISSN 2252-6889.

- Rahman, Supandi. (2013). *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, 2013.
- Ranianti, Atika. (2014). *Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets Perbankan Syariah di Indonesia 2009-2013: Penerapan Model Simultan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol, 1 No. 2 September, 2014, ISSN 2339-0840.
- Rimadhani, Mustika. (2011). *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, 2013.
- Saekhu. (2015). *Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia*. Jurnal Volume IV, Edisi 1, 2015.
- Sari, Desi Ratna. (2016). *Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015*. Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Sutrisno. (2016). *The Effect of Funding and Risk on Financing Decision*. Jurnal Vol. 10, No.1, Juni 2016.
- Wardiantika, Lifstin. (2014). *Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*. Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2 Nomor 4 Oktober, 2014.
- Yanis, Ahmad Samhan. (2015). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Di Indonesia*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 4 No. 8 (2015).

## **Internet**

[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)(Diakses, 30 Oktober 2016)

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Data Penelitian

#### Data Triwulan NPF, Inflasi, DPK, dan Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016

Tahun-PeriodeTriwulan	NPF (%)	Inflasi (%)	DPK	Murabahah
2009-I	2,15	7,92	15.317.154	6.754.304
2009-II	1,92	3,65	16.192.451	7.256.892
2009-III	2,16	2,83	16.793.592	7.360.068
2009-IV	1,34	2,78	19.072.761	8.112.623
2010-I	0,66	3,43	20.808.016	9.058.568
2010-II	0,88	5,05	22.973.808	10.261.623
2010-III	1,45	5,80	24.418.625	11.256.663
2010-IV	1,29	6,96	28.436.422	12.676.284
2011-I	1,12	6,65	31.628.110	14.220.559
2011-II	1,14	5,54	33.256.193	16.332.377
2011-III	1,26	4,61	37.429.155	17.922.064
2011-IV	0,95	3,79	41.621.313	19.767.335
2012-I	0,86	3,97	41.838.621	21.288.992
2012-II	1,41	4,53	42.071.712	23.548.541
2012-III	1,55	4,31	43.169.692	25.310.046
2012-IV	1,14	4,30	45.786.445	27.537.639
2013-I	1,55	5,90	46.658.422	28.900.396
2013-II	1,10	5,90	49.509.727	30.586.664
2013-III	1,59	8,40	52.491.850	32.276.169
2013-IV	2,29	8,38	54.160.005	33.195.572
2014-I	2,65	7,32	53.105.431	33.272.979
2014-II	3,90	6,70	53.278.483	33.330.848
2014-III	4,23	4,53	55.562.285	32.881.327
2014-IV	4,29	8,36	57.582.673	33.708.424
2015-I	4,41	6,38	53.856.613	49.914.035
2015-II	4,70	7,26	57.436.875	47.956.286
2015-III	4,34	6,83	57.806.740	48.754.889
2015-IV	4,05	3,35	59.862.136	49.914.035
2016-I	4,32	4,45	61.039.951	49.859.592
2016-II	3,74	3,45	61.444.632	51.320.529
2016-III	3,63	3,07	63.603.742	52.422.148
2016-IV	3,13	3,02	67.287.499	53.201.181

Sumber: [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data diolah)

**Lampiran 2**  
**Hasil Pengolahan Data**

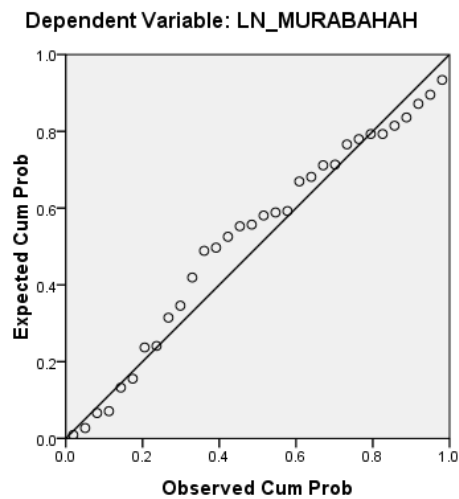
**1. Uji Descriptive Statistics**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean
NPF	32	.66	4.70	2.3500
INFLASI	32	2.78	8.40	5.2944
LN_DPK	32	16.54	18.02	17.4977
LN_MURABAHAH	32	15.73	17.79	16.9500
Valid N (listwise)	32			

**2. Uji Normalitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**3. Uji Kolmogorov Smirnov (K-S)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandar dized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09216380
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.064
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.817
Asymp. Sig. (2-tailed)		.517

**4. Uji Linieritas NPF**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LN_M	(Combined)	13.313	29	.459	6.391	.144
URAB	Linearity	5.872	1	5.872	81.749	.012
AHAH	Deviation					
* NPF	from	7.441	28	.266	3.700	.235
	Linearity					
	Within Groups	.144	2	.072		
	Total	13.457	31			

**5. Uji Linieritas Inflasi**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LN_MU	(Combined)	13.393	27	.496	31.371	.002
RABAH	Linearity	.225	1	.225	14.230	.020
AH *	Deviation from	13.168	26	.506	32.030	.002
Inflasi	Linearity					
Within Groups		.063	4	.016		
Total		13.457	31			

**6. Uji Linieritas DPK**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LN_MU	(Combined)	13.362	26	.514	27.245	.001
RABAH	Linearity	13.004	1	13.004	689.381	.000
AH *	Deviation	.358	25	.014	.760	.711
LN_DP K	from Linearity					
Within Groups		.094	5	.019		
Total		13.457	31			

**7. Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPF	.658	1.520
	INFLASI	.968	1.033
	LN_DPK	.655	1.527



## 8. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

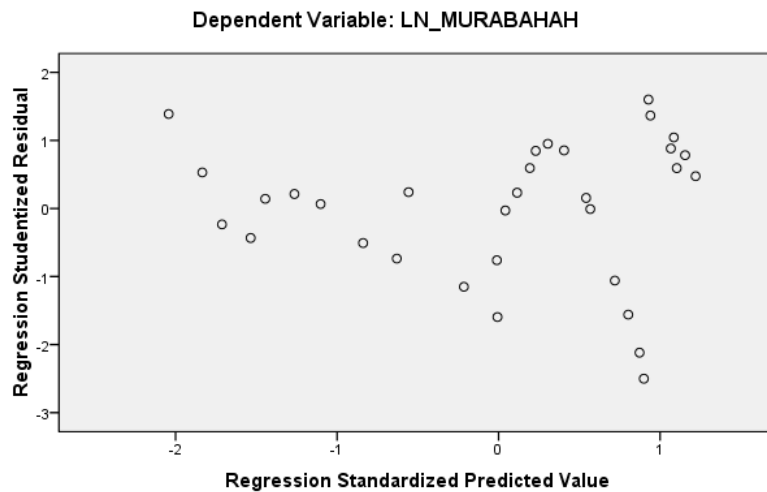
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 <sup>a</sup>	.980	.978	.09698	.635

a. Predictors: (Constant), LN\_DPK, INFLASI, NPF

b. Dependent Variable: LN\_MURABAHAAH

## 9. Uji Heterokedastisitas

**Scatterplot**



## 10. Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.487	.813		7.979	.000
	NPF	-.067	.016	-.137	-4.220	.000
	INFLASI	-.018	.010	-.049	-1.824	.079
	LN_DPK	1.336	.048	.911	27.922	.000

a. Dependent Variable: LN\_MURABAHAAH

**11. Uji F (simultan)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13.225	3	4.408	468.762	.000 <sup>a</sup>
Residual	.263	28	.009		
Total	13.488	31			

**12. Uji t (parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.487	.813		7.979	.000
NPF	-.067	.016	-.137	-4.220	.000
INFLASI	-.018	.010	-.049	-1.824	.079
LN_DPK	1.336	.048	.911	27.922	.000

a. Dependent Variable:  
LN\_MURABAHAAH

**13. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 <sup>a</sup>	.980	.978	.09698



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri NO. 1 Km 3,5 Palembang 30126 Telp : (0711) 354668 website: www.raden.fatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Rizky Anggriani Julia  
NIM : 13190242  
Fakultas/ Jurusan : FEBI/ Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Risiko *Non Performing Financing (NPF)*, Inflasi,  
Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Murabahah*  
Pada PT. Bank Syariah Mandiri  
Pembimbing I : Titin Hartini, SE.,M.Si

No.	Hari/ Tanggal	Hal Yang di Konsultasikan	Paraf
1	12-10-2016	Acc proposal, lanjut Bab I, II, & III	
2.	16-02-2017	Perbaiki Bab I, II, & III	
3.	21-02-2017	Perbaiki lagi II & III, Acc Bab I	
4.	22-02-2017	Acc Bab II & III, lanjut Bab IV & V	
5.	22-03-2017	Perbaiki Bab IV & V	
6.	24-03-2017	Perbaiki Bab IV & V	
7.	04-04-2017	Perbaiki lagi Bab IV & V	
8.	07-04-2017	Acc Bab IV & V, siap Drujikan	



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri NO. 1 Km 3,5 Palembang 30126 Telp : (0711) 354668 website: www.raden.fatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Rizky Anggriani Julia  
NIM : 13190242  
Fakultas/ Jurusan : FEBI/ Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Risiko *Non Performing Financing (NPF)*, Inflasi, Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan ~~Masyarakat~~ Pada PT. Bank Syariah Mandiri  
Pembimbing II : Lemiyana, SE.,M.Si

No.	Hari/ Tanggal	Hal Yang di Konsultasikan	Paraf
1	12 - 10 - 2016	Keajaiban proposal	
2	19 - 10 - 2016	Revisi bab I s/d III - Fenomena deposito - Perilaku nasabah ditabung - Pola investasi Gula sebagai - Revisi proposal	
3	26 - 10 - 2016	Revisi bab I s/d III - Data grafik ada - Tabel perilaku nasabah - Sumber has zels .	
4	2 - 2 - 2017	- Revisi bab I s/d III - Fenomena deposito - Pembiisan depositaria - Jurnal disimpulkan	
5	3 - 2 - 2017	Revisi Bab I - latar belakang depositaria - Pembiisan depositaria	



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri NO. 1 Km 3,5 Palembang 30126 Telp : (0711) 354668 website: www.raden.fatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Rizky Anggriani Julia  
NIM : 13190242  
Fakultas/ Jurusan : FEBI/ Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Risiko *Non Performing Financing (NPF)*, Inflasi,  
Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Murabahah*  
Pada PT. Bank Syariah Mandiri  
Pembimbing II : Lemiyana, SE.,M.Si

No.	Hari/ Tanggal	Hal Yang di Konsultasikan	Paraf
6	8 - 2 - 2017	ACC Bab I s/d III ke pembimbing I.	
7	8 - 3 - 2017	Bab 4 & 5 -Revisi pembahasan Tambahkan teori u/ mendukung hasil peneliti	
8	14 - 3 - 2017	Bab 4 & 5 acc lengkapi dg lampiran 2 nya -Revisi motb & kata pengantar	
9	16 - 3 - 2017	Revisi Daftar isi	
10	17 - 3 - 2017	ACC bab I s/d V Siap u/ diuji Munaqosah	

## Daftar Riwayat Hidup

Nama : Rizky Anggriani Julia  
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 12 Juli 1995  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Mahasiswa  
Nama Orang Tua  
Ayah : Abas Agus  
Ibu : Husnaini  
Status dalam Keluarga : Anak Pertama dari 2 Bersaudara  
Nama Saudara : Wahyu Agoes William  
Alamat : Jl. Anggrek No. 20 RT.001/RW.001 Kel. 20 Ilir IV  
Kec. Ilir Timur 1 Palembang  
No. HP : 0898-4402-592  
Email : kikyjulia7@gmail.com

## Latar Belakang Pendidikan Pendidikan Formal

Institusi	Tahun
SD Negeri 43 Palembang	2001-2007
SMP Negeri 22 Palembang	2007-2010
SMA Negeri 11 Palembang	2010-2013
S1 UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam	2013-2017